

**INTERNALISASI KARAKTER KEMANDIRIAN DALAM  
PEMBELAJARAN DI TK ISLAM AL-FATTAH SUMAMPIR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
Zulfa Sa'adah  
NIM. 1917406077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Zulfa Sa'adah

NIM : 1917406077

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Internalisasi Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fattah Sumampir" secara keseluruhan merupakan hasil tulisan dan karya pribadi, tidak dibuatkan oleh orang lain, oleh saudara dan bukan pula hasil terjemahan. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari saya terbukti melakukan kesalahan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa percabutan skripsi dan gelas akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Zulfa Sa'adah**

**NIM. 1917406077**

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Zulfa Sa'adah

### ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.ptiq.ac.id">journal.ptiq.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.iaimbima.ac.id">ejournal.iaimbima.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI KARAKTER KEMANDIRIAN DALAM  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL-FATTAH  
SUMAMPIR**

Yang disusun oleh Zulfa Sa'adah (NIM. 1917406077) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulyani, M. Pd. I.  
NIP. 19901125 201903 2 020

Ma'fiyatun Insivah, M.Pd.

Penguji Utama

Ellen Prima, M.A  
NIP. 198903162015103 2 003

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.  
NIP. 197006225 200801 1 007



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Zulfa Sa'adah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zulfa Sa'adah  
NIM : 1917406077  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fattah Sumampir

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Purwokerto 27 Juni 2023

Pembimbing,

**Novi Mulyani, M. Pd.**

**NIP. 199011252019903 2 020**

**INTERNALISASI KARAKTER KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL-FATTAH SUMAMPIR**

**Zulfa Sa'adah**

**NIM. 1917406077**

**Abstrak**

Internalisasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang melalui latihan tanpa paksaan, definisi ini berarti internalisasi terjadi secara sadar, membentuk kebiasaan dalam diri seseorang. Dan Karakter kemandirian merupakan kemampuan seorang untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Karakter mandiri mengacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sesuatu atau persoalan dalam dirinya sendiri, sehingga termotivikasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinivatif, bekerja keras, karakter kemandirian adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan mengendalikan sikap yang tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang tanpa tergantung pada orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana internalisasi karakter kemandirian di TK Islam Al-fattah Sumampir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian: kepala sekolah dan guru TK Islam Al-Fattah. Objek penelitian: internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kemandirian anak sangat penting untuk dikembangkan, terdapat beberapa tindakan yang di lakukan guru dalam pembelajaran agar karakter tersebut bisa semakin meningkat. Beberapa diantaranya adalah memberikan motivasi dan bimbingan saat pembelajaran dengan kegiatan membereskan mainan setelah pembelajaran, melakukan kegiatan sendiri, memilih kegiatan sendiri dan memperkenalkan kegiatan seperti morning circle untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak.

***Kata kunci : Internalisasi, Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran***

**INTERNALIZATION OF THE CHARACTER OF INDEPENDENCE IN  
EARLY CHILDHOOD LEARNING IN TK ISLAM AL-FATTAH SUMAMPIR**

**Zulfa Sa'adah**

**NIM. 1917406077**

**Abstract**

Internalization is an activity carried out by a person through training without coercion, this definition means that internalization occurs consciously, forming habits in a person. And the character of independence is the ability of a person to meet their own needs with their own efforts without depending on others. Independent character refers to and encourages a person to solve something or problem within himself, so that he is motivated to take the initiative, be creative, take initiative, work hard, the character of independence is something that is used to direct controlling attitudes that do not depend on others. Based on the above it can be concluded that the character of independence is the attitude and behavior of a person without depending on others. The purpose of this study is to find out and describe how the internalization of the character of independence in Al-fattah Sumampir Islamic Kindergarten. This research is a qualitative research using a descriptive approach. Subjects of the study: principals and teachers of Al-Fattah Islamic Kindergarten. Research object: internalization of the character of independence in early childhood learning. Data collection techniques used: interview techniques, observation, and documentation. Then to analyze the data obtained, namely by data reduction, presenting data and drawing conclusions or verification. The results of the study show that the child's independence character is very important to develop, there are several actions taken by the teacher in learning so that this character can be further improved. Some of them are providing motivation and guidance during learning by cleaning up toys after learning, doing their own activities, choosing their own activities and introducing activities such as morning circles to help develop self-confidence and responsibility in children.

*Keywords: Internalization, Independence Character in Learning*

## MOTTO

*“Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini, bahkan bayanganmu pun akan meninggalkanmu saat berada ditengah kegelapan”*

-Ibnu Taimiyah-



## PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan kata persembahan ini kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat-Nya yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa penulis ingin mendoakan semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah perjalanan hidup kita semua.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *alhamdulillah* „*alamin, segala puji* dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas semua berkah dan karunia yang telah Allah SWT kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Di TK Islam Al-Fattah Sumampir” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas akhir ini tidaklah mudah dan penuh tantangan. Namun, berkat dukungan dari banyak pihak, penulis berhasil menyampaikannya dengan baik. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan serta fasilitas dari berbagai pihak, maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Moh Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., M .Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ibu Novi Mulyani, M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Guru, Karyawan TK Islam Al-Fattah yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
10. Kedua orang tuaku Bapak Idris Afandi Dimin dan Ibu Sri Marfu'ah yang telah memberi doa, dukungan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
11. Bagus Adi Lukito yang selalu kasih semangat, motivasi dan selalu mengsupport tanpa henti sampai selesainya skripsi ini.
12. Rekan-rekan PIAUD B angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama.

Meski demikian, penulis sadar masih terdapat kekurangan dalam tugas akhir ini baik dari segi isi maupun teknik penyulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan guna perbaikan masa mendatang. Akhir kata, semoga hasil dan tugas akhir ini dapat berguna bagi pengembangan pendidikan serta menjadi bentuk positif bagi masyarakat luas. Amiin

Purwokerto, 27 Juni 2023

Penulis,

Zulfa Sa'adah

NIM. 1917406077

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi Konseptual .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>12</b>
<b>a. Internalisasi Karakter Kemandirian .....</b>	<b>12</b>
<b>1). Internalisasi .....</b>	<b>12</b>
<b>2). Karakter Kemandirian .....</b>	<b>12</b>
<b>a). Prinsip-prinsip Karakter Kemandirian .....</b>	<b>17</b>
<b>b). Macam-macam Karakter Kemandirian .....</b>	<b>18</b>
<b>c). Ciri-ciri Karakter kemandirian .....</b>	<b>19</b>
<b>d). Faktor-Faktor Karakter kemandirian .....</b>	<b>20</b>
<b>b. Pembelajaran Anak Usia Dini .....</b>	<b>22</b>
<b>a). Definisi Pembelajaran .....</b>	<b>22</b>
<b>b). Media pembelajaran .....</b>	<b>23</b>
<b>c). Faktor-faktor Memepengaruhi Pembelajaran .....</b>	<b>23</b>

<b>B. Peneliti Terkait.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Objek dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Teknik Analisis data .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Anak Usia dini     di TK Islam Al-Fattah Sumampir.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 9. Sertifikat KKN
- Lampiran 10. Sertifikat PPL
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12. Hasil Cek Plagiasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sekarang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia yang dinyatakan oleh praktisi pendidikan dan masyarakat umum. Hal ini karena pakar Indonesia ada yang mengutamakan menciptakan peserta didik yang pintar dan juga mengutamakan menciptakan peserta didik yang berkarakter.<sup>1</sup> Sebagaimana kita ketahui, proses globalisasi akan terus mempengaruhi perubahan sifat masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter menciptakan krisis moral yang mengarah pada perilaku negatif di masyarakat.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi permasalahan di atas, pendidikan di Indonesia harus fokus pada pembangunan karakter. Pendiri bangsa Bung Karno, menegaskan, “Bangsa ini harus dibangun dengan mengutamakan atau mengedepankan *character building*, karena *character building* itulah yang menjadikan bangsa Indonesia besar, maju, jaya dan bernilai”. Jika pembentukan karakter tidak terjadi maka terjadi ” Bangsa menjadi bangsa kuli”.

Pendidikan karakter adalah usaha mendidik anak yang harus dilakukan agar mereka dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari sehingga mereka dapat berkontribusi yang positif di lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pendidikan karakter ada 3 hal yang penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, dapat bermanfaat dalam tumbung kembang kepribadiannya, dan itu menjadi suatu yang perlu ditanamkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan yang maksimal yang mengarahkan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: ar\_ru zz media, 2020). hlm. 13.

<sup>2</sup> Vina Febiani Musyadad., dkk. *Pendidikan Karakter* ( t.k., Yayasan kita menulis : 2022). hlm.8.

pada pencapaian pembentukan karakter pada peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang dengan pendidikannya.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa penanaman pendidikan karakter sering terjadi dalam pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar, karena siswa saat ini membutuhkan pendidikan moral yang dapat menerjemahkan prinsip-prinsip abstrak baik dan salah sehingga dapat bersifat preventif. Pemecahan masalah dan perilaku dalam pendidikan.<sup>4</sup>

Penanaman karakter harus menerapkan pilar-pilar yang nantinya akan ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Hal ini diperlukan agar anak dapat memahami, merasakan/mencintai dan menerapkan karakter. Jika hal tersebut, kemampuan seseorang untuk berperilaku baik, meskipun anak tahu secara kognitif, anak akan terlatih pembiasaan untuk melakukan kebijakan pendidikan karakter dapat dimaknai untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan yang baik.<sup>5</sup>

Jadi karakter pada dasarnya adalah tentang nilai perilaku. Oleh karena itu, tidak ada perilaku kekanak-kanakan pada diri seseorang. Pada saat yang sama, Yahya Khan mendefinisikan karakter dengan sikap kepribadian yang stabil sebagai hasil dari konsolidasi progresif dan dinamis yang menggabungkan pernyataan dan tindakan. Sedangkan menurut penulis, karakter adalah kemampuan seseorang dalam berpikir dan berperilaku yang menjadikan ciri seseorang dalam setiap kehidupan dan kerjasama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan inti dari pendidikan anak usia dini yang harus diterapkan karakter pada diri anak.

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: ar\_ru zz media, 2020). hlm. 15-16.

<sup>4</sup> Softah Mustoip, dkk, *Implementasi pendidikan* (Surabaya : Jagat Publising Surabaya: 2018). hlm. 4

<sup>5</sup> Vina Febiani Musyadad., dkk. *Pendidikan Karakter* ( t.k., Yayasan kita menulis : 2022). hlm. 8

Karakter anak dalam mencapai tujuan dan arah di atas, orang tua dan guru PAUD harus berperan dan bekerja sama dalam membentuk sikap anak yang baik dalam pendidikannya dan keterampilan dasar yang menjadikan anak memiliki pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan disekolah, dan menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehingga terbentuk anak usia dini yang berkarakter.<sup>6</sup>

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang sudah menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membentuk suatu keputusan dan bertanggungjawab dalam setiap kegiatan dari keputusan yang sudah dilaksanakan atau dibuat.

Karakter juga hanyalah cara berpikir dan bertindak seseorang, dan ditegaskan bahwa keduanya tidak bisa dipisahkan. Jadi seseorang memikirkan kebaikan, maka seseorang harus bisa benar benar berbuat baik saat berpikir. Tanpa adanya pengetahuan semacam ini, apa yang kita inginkan atau pikirkan tidak berguna dalam kehidupan.

Kemandirian seorang anak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan nilai-nilai pribadinya. Lalu apa yang dimaksud dengan kemandirian anak usia dini? Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kemerdekaan sebagai keadaan dimana seorang individu dapat mandiri dari orang lain. Kemandirian itu sendiri adalah suatu hal atau keadaan yang dapat eksis tanpa bergantung pada orang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Puspo Nugroho, dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*. Vol. 9, No. 2. 2021. hlm. 337

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* ( Yogyakarta: ar\_ru zz media, 2020). hlm.27-31.

Kemandirian anak juga harus dikendalikan oleh guru dengan penerapan kebiasaan. Menurut Mulyasa kebiasaan adalah suatu yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang sehingga suatu kebiasaan dapat menjadi kebiasaan. Menurut Yamin seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar terampil menyusun strategi pembelajaran, dan mampu mengarahkan pembelajaran.<sup>8</sup>

Penerapan internalisasi nilai-nilai karakter kemandirian anak sangat terlihat dalam perlakuan anak selama proses pembelajaran di kelas. Pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, maka pembelajaran prasekolah pada hakikatnya adalah bermain sambil mengeksplorasi lingkungannya. Hildebrand menjelaskan proses belajar yang memungkinkan anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain, anak belajar melalui bermain, minat dan kebutuhan pengetahuan anak terpenuhi dan setiap anak harus diperhitungkan. Pembelajaran juga mengajarkan keterampilan hidup anak untuk belajar mandiri, kemampuan membantu diri sendiri dan merasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>9</sup>

Jadi, kesimpulannya karakter kemandirian itu sangat penting bagi anak usia dini. Karakter kemandirian anak usia dini perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran. Dalam proses kemandirian, anak belajar untuk menghadapi berbagai kondisi lingkungan untuk menumbuhkan keberanian dan percaya diri anak. Karakter kemandirian anak biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan keinginan sendiri, kreatif dan inisiatif, bertanggungjawab, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Sesuai pendapat diatas dapat dipahami bahwa karakter kemandirian menuntut suatu kesiapan individu baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan kegiatan atas tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

---

<sup>8</sup> Malia Silranti, Yaswinda , “Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita tunas harapan”. Jurnal PG-PAUD . Vol. 6, No. 2. (Oktober;2019). hlm. 78

<sup>9</sup> Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD* (Bandung: remaja rosdakarya, 2017). hlm. 4-6.

TK Islam Al-Fattah Sumampir adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Formal yang telah menanamkan karakter kemandirian dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari masyarakat dan orang tua murid. Kemudian tim kurikulum mempunyai tersendiri yang bertugas untuk menyusun kurikulum dan perkembangan yang dirancang secara kreatif dan inovatif, TK Islam Al-fattah Sumampir juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa islam didalamnya menanamkan karakter islam yang diantaranya adalah kemandirian, moral, social, agama dan penulis fokus pada karakter kemandirian serta mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa anak yang masih mengganggu kegiatan belajar di kelas dengan dunianya sendiri atau bermain sendiri dan anak yang masih sering dibantu dalam mengerjakan tugas mengambil alat bermainnya.

Masalah lainnya yakni terdapat anak yang belum mau menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian anak sudah mampu mengerjakan tugas sampai selesai, tetapi masih ada anak yang masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan temannya untuk ikut membantu mengerjakannya. Sikap anak yang cenderung masih tinggi dalam ketergantungan orang lain. Ada juga permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran siswa sangat beragam karakternya yaitu ada yang diam saja ketika sudah diberi kegiatan, tidak fokus dan siswa masih nampak malu-malu ketika disuruh berbicara, dan ketika kegiatan selesai anak tidak membereskannya.<sup>10</sup>

Penanaman karakter kemandirian sudah diterapkan oleh setiap guru, namun sebagian anak belum mandiri, misalnya masih ada anak yang masih memerlukan bantuan orang lain ketika mengambilkkan mainan ketempat semula, anak-anak yang masih harus diingatkan dalam mengerjakan tugas

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara penelitian dengan Ibu Fery Eskawati selaku guru kelas TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas Pada hari Jum'at, tanggal 13 Januari 2023.

dan lain sebagainya. Pada wawancara ini guru mengatakan, bahwa guru sudah melakukan beberapa cara dengan mengenalkan sebuah aturan dimana aturan yang boleh dan tidak boleh dilanggar, misalkan bikin aturan sayang teman, tertib, membereskan mainan sesuai tempatnya. Guru dan anak membuat kesepakatan apabila dilanggar anak akan mendapatkan hukuman (tidak boleh bermain balok atau lain sebagainya). Namun cara tersebut belum berhasil karena masih ada anak yang melanggar aturan sehingga masih ada anak yang belum mandiri.

Berdasarkan adanya latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran di TK Islam Al Fattah Sumampir”**

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran yang lebih fungsional dan menghindari kesalah pahaman tentang judul karya/skripsi, penulis menekankan beberapa istilah yaitu:

### **1. Internalisasi Karakter Kemandirian**

Internalisasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang melalui latihan tanpa paksaan, definisi ini berarti internalisasi terjadi secara sadar, membentuk kebiasaan dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal seseorang.<sup>11</sup>

Peneliti dalam pembahasan ini untuk mengetahui internalisasi sebagai proses upaya untuk memasukkan nilai agar terikat dalam individu yang mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup seseorang agar membentuk kepribadian secara utuh. Jadi internalisasi atau penerapan yang dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan anak memiliki karakter kemandirian dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan kepada anak usia dini dengan kegiatan rutin seperti pembiasaan dan mentaati peraturan.

---

<sup>11</sup> M Naelul Mubarak, “Manajemen Internalisasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak”, Vol. 1, No. 2. 2021. hlm. 68

Karakter adalah sesuatu yang ada pada individu atau kelompok, suatu bangsa. Diknas menyatakan bahwa karakter adalah sifat, sifat, tabiat atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil perpaduan yang baik, diyakini dan dijadikan pedoman cara pandang, berpikir, bertindak dan bertindak.<sup>12</sup>

Penanaman karakter pada anak melalui kegiatan belajar dengan bermain, segala kegiatan permainan yang dimainkan oleh anak akan dinilai karakter didalamnya. Karakter erat kaitannya dengan akhlak dan kepribadian, upaya pendidik berkaitan dengan mendorong anak untuk belajar dan mengikuti aturan atau (norms/aturan) yang dibentuk sebagai kesepakatan bersama, dengan metode yang ditanamkan melalui pembiasaan atau keteladanan.<sup>13</sup>

Peneliti dalam pembahasan ini untuk mengetahui karakter anak atau perilaku yang ditunjukkan dalam sebuah aturan, tata tertib, kebiasaan atau nilai yang berlaku. Karakter dalam hal ini diterapkan melalui pembiasaan yang ditekankan untuk bisa ditanamkan disekolah saja tetapi diberikan secara merata dan berkelanjutan kepada anak baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kemandirian (outonomi) harus diajarkan kepada anak sedini mungkin. Dengan mengedepankan kemandirian anak, maka untuk menghindari atau mencegah sifat bergantung pada orang lain, dan yang terpenting untuk membangun keberanian anak adalah mendorong dan motivasi anak untuk terus mengetahui informasi baru, dimulai dari pengawasan orang tua.<sup>14</sup> Kemandirian menurut Maria Montessori adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter* ( Jawa Timur : Agrapama media : 2021). hlm. 2

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri., *Pendidikan Karakter* ( Jakarta : Buki Aksara : 2016). hlm.7

<sup>14</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bandung: Guepedia : 2020). hlm. 51.

<sup>15</sup> Mahyumi Rantina, "Peningkatan kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life". *Jurnal Pendidikan usia Dini*. Vol. 9, No. 2, (November: 2015). hlm. 184

Karakter kemandirian peserta didik harus tertanam dalam sistem pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan yang sejatinya menjadi pendidikan dengan nilai-nilai yang mampu bertahan terhadap perkembangan era global dan menjadi landasan pendidikan dan kehidupan ekonomi bangsa.<sup>16</sup>

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kemerdekaan sebagai keadaan dimana seorang individu dapat mandiri dari orang lain tanpa bergantung pada orang lain.<sup>17</sup>

Jadi mandiri anak usia dini adalah perilaku yang ditunjukkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas ataupun kegiatan yang dilakukan anak tanpa bantuan orang lain dan untuk mengetahui kemandirian anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang ditanamkan disekolah.

## 2. Pembelajaran Anak Usia Dini

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia, Kecerdasan dan Kebutuhan Diri Sendiri, Bangsa, dan Kemampuan Negara.<sup>18</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru memerlukan suatu media untuk membantu dalam proses pembelajaran atau informasi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Media pembelajaran ialah alat untuk membantu dalam menyampaikan

---

<sup>16</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Nusa Media : 2021). hlm. 2-3

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar\_ru zz media, 2020). hlm.27-31.

<sup>18</sup> Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, ( Jawa Timur : agrapama media : 2021). hlm. 1

informasi pendidikan yang yang mempengaruhi atau ada kaitannya dengan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Jadi pembelajaran anak usia dini melalui bermain. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan sentra yang berbeda beda setiap hari atau kegiatan rolling , dalam pembelajaran sentra anak anak sudah dikasih aturan, hal ini dilakukan agar anak mentaati peraturan. Untuk itu pembelajaran kemandirian anak sangat diterapkan, agar anak terbiasa mandiri dan mentatai peraturan di kelas.

### 3. TK Islam Al-Fattah Sumampir

TK Islam Al Fattah Sumampir adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki Visi “Membentuk Generasi Qurani yang cerdas, ceria, berakhlak, karimah, dan beriman”. Misi “Mendidik anak untuk mencintai Al Qur’an, cerdas, membangun karakter anak didik untuk memiliki keungulan, kreatif, mandiri.

TK Islam Al Fattah berdiri di tengah tengah masyarakat purwokerto untuk memenuhi program pembelajaran harus mengenal kegiatan beribadah yang dilakukan sehari hari, dan kegiatan ibadah tersebut didampingi atau dituntutan orang dewasa, hal ini dibiasakan dan ditekankan di sekolah dengan kegiatan prakter ibadah. Anak juga diajarkan akidah, kemampuan kemampuan dasar yang meliputi social emosional, kemandirian, bahasa kognitif, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) hal ini sebagai persiapan untuk kejenjang sekolah dasar dengan sesuai perkembangan anak dan kebutuhan anak.<sup>20</sup>

Jadi internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran anak usia dini adalah cara atau stategi internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran bagi anak usia dini yang dilakukan di TK Islam Al-Fattah Sumampir pada kelompok B karena anak yang sudah terlihat kemandirian dalam proses pembelajaran dimana pada usia ini

<sup>19</sup> Ajeng Riski Sadila, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Ceremedia Communication, 2020). hlm. 2-4

<sup>20</sup> Hasil wawancara penelitian dengan Ibu Fery Eskawati selaku guru kelas TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas Pada hari Jum’at, tanggal 13 Januari 2023.

pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara bersamaan, terutama dalam pembiasaan kemandirian serta aspek perkembangan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak tahap selanjutnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran di TK Islam Al Fattah Sumampir?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran di TK Islam Al Fattah Sumampir

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dalam pendidikan yang mencakup tentang karakter kemandirian, dan sebagai bahan untuk penelitian yang lain dengan topik yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi orang tua, untuk meningkatkan peran orang tua dalam karakter kemandirian anak agar anak dapat tercapai tujuan pembelajarannya. Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan referensi yang sudah dilakukan orang tua. Serta pentingnya motivasi dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

- a. Bagi TK Islam Al-Fattah Sumampir dapat memberikan gambaran yang sangat positif tentang bagaimana pentingnya penerapan pendidikan karakter khususnya kemandirian pada anak usia dini, sehingga program-program yang dilaksanakan dapat dikembangkan semaksimal mungkin kedepannya.

- b. Bagi masyarakat, dapat menjadikan pilihan pendidikan sekolah untuk anak yang memiliki karakteristik kemandirian anak usia dini, khususnya dalam penerapan karakter kemandirian.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah nilai dan pengetahuan yang lebih luas lagi sebagai penerapan ilmu yang didapat di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

#### E. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori dari peneliti yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data ( lokasi, subjek, dan objek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan).

Bab IV merupakan hasil pembahasan dari penelitian terkait dengan Internalisasi Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Fattah Sumampir.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi daftar pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Internalisasi Karakter Kemandirian

Internalisasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang melalui latihan tanpa paksaan, definisi ini berarti internalisasi terjadi secara sadar, membentuk kebiasaan dalam diri seseorang.<sup>21</sup> Menurut Effendi menunjukkan bahwa proses internalisasi adalah proses pengembangan potensi manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal seseorang, yaitu pengaruh dari luar diri manusia.<sup>22</sup>

Karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Imam Al-Ghazali menganggap karakter berkaitan dengan akhlak, yaitu perilaku manusia dalam bersikap secara spontanitas, melakukan perbuatan yang sudah menjadi sifat manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.<sup>23</sup>

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam terminologi tersebut, yang biasanya mengacu pada pendekatan pendidikan idealistik-spiritual, yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Istilah “karakter” itu sendiri setidaknya mencakup dua hal: Nilai (values) dan kepribadian. Karakter mencerminkan nilai batin dari keseluruhan. "Karakter yang baik", di sisi lain, merupakan indikasi dari nilai-nilai kebaikan seseorang yang akan ditanamkan dalam kebiasaannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara menganggap bahwa karakter itu sama sebagai watak dari budi pekerti atau pendidikan. Koesoema menjelaskan bahwa jika karakter dilihat dari sudut perilaku, menekankan unsur

---

<sup>21</sup> M. Naelul Mubarak, “Manajemen Internalisasi Nilai karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*. Vol. 1, No. 2. 2021. hlm 68

<sup>22</sup> Asep saepulloh dan Rusdiana., *Dinamika Masyarakat dan kebudayaan*, (Bandung: Batic Press, t.t). hlm.12

<sup>23</sup> Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta: Grup Penerbitan cv budi utama, 2021). hlm. 4

somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, maka karakter dipandang sama dengan kepribadian. Namun, Budimansyah mengatakan bahwa para psikolog hampir tidak pernah menggunakan istilah karakter karena karakter lebih dipandang sebagai nilai yang lebih bersifat inner value dan lebih berintrinsik dan lebih memiliki moralitas dari pada kepribadian. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil dari seorang individu, yang menjadi dasar munculnya perilaku dalam nilai dan standar yang tinggi. Sifat Karakter pribadi mengacu pada kualitas kepribadian yang terwujud dalam perilaku atau tingkah laku.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter mau tidak mau melibatkan proyek pendidikan nilai. Dalam proses ini, pendidik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik mengenali implikasi etis dari berbagai perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, mengetahui bagaimana mengembangkan nilai-nilai mereka sendiri, dan mengetahui bagaimana membuat keputusan bersama.<sup>25</sup>

Proses dalam pendidikan karakter anak usia dini dilakukan dengan metode pembiasaan. Dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter, terdapat metodologi yang dapat diwujudkan pada diri anak usia dini, metodologinya adalah metode pembiasaan yang harus dilakukan anak usia dini sebagai upaya dalam kebiasaan yang harus diterapkan agar terbiasa dalam kebaikan. Salah satunya dari kegiatan pembiasaan ini adalah karakter mandiri yang perlu dimiliki oleh anak usia dini, sebab anak usia dini menjadi kebutuhan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang secara cepat, anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan cara bermain sambil belajar. Kemandirian itu akan terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan cv budi utama, 2021). hlm. 3-4

<sup>25</sup> Dono Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007). hlm. 193-194

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani., *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021). hlm. 30-31

Melihat tujuan utamanya, pendidikan karakter terutama untuk kepentingan pendidikan. Hal ini dilakukan agar individu yang belum dewasa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa ketika harus memasuki kehidupan luar yang memiliki banyak perbedaan dalam sebuah pendapat yang kita sampaikan, sehingga masyarakat tidak akan mengalami masalah atau kendala. Dan di sini selalu menjadi kepentingan individu untuk memupuk dan memperdalam nilai-nilai tersebut, yang menurutnya merupakan kebaikan dan semangat dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter harus diajarkan sejak kecil atau prasekolah. Gagasan di balik ini adalah bahwa masa kanak-kanak, antara usia 0 dan 6 tahun, adalah masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Ini adalah waktu terbaik untuk menggunakan dan mengembangkan semua potensi dalam dirinya. Masa ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa. Menurut Freud, tidak menumbuhkan kepribadian yang baik di masa kanak-kanak menyebabkan kepribadian bermasalah di masa dewasa nanti.<sup>28</sup>

Internalisasi nilai-nilai karakter kemandirian juga untuk mendukung keberhasilan yang baik berdasarkan ajaran agama, guru harus mampu memberikan contoh (model) konkrit kepada siswa untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang baik dalam sikap dan aktivitas sehari-hari.

Pembentukan karakter dapat ditentukan di dalam dan di luar ruang kelas untuk membangun karakter dan kemandirian.<sup>29</sup> Karakter kemandirian peserta didik harus tertanam dalam sistem pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan yang sejatinya menjadi pendidikan dengan nilai-nilai yang mampu bertahan terhadap perkembangan era

---

<sup>27</sup> Dono Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: pt Grasindo, 2007). hlm. 205

<sup>28</sup> Endang Kartikowati dan Zubaedi., *9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi Dimensinya*, ( Jakarta : Prenadamedia grup, 2020). hlm. 2

<sup>29</sup> Vina Febiani Musyadad., dkk., *Pendidikan Karakter* ( t.k.: Yayasan kita menulis, 2022). hlm. 40

global dan menjadi landasan pendidikan dan kehidupan ekonomi bangsa.<sup>30</sup>

Kemandirian dalam bahasa Indonesia yang berarti keadaan dimana anda dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam referensi otonomi seperti itu. Kemandirian terkait dengan kebebasan, seperti O'Neill menyatakan bahwa "otonomi pada mulanya diidentikkan dengan kemandirian individu". Menurut pernyataan ini, Santrock mengatakan bahwa kemandirian berkaitan untuk pengaturan diri dan kebebasan. Kemandirian, yang mengacu pada kebebasan (independence), mengacu pada kemampuan individu untuk mengurus dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Kata kemandirian berasal dari akar kata diri, yang mengambil awalan "ke" dan akhiran "an", yang kemudian membentuk kata posisional atau kata benda, karena kemerdekaan berasal dari kata itu sendiri, bahasan tentang pengembangan diri sendiri, yang dalam konsep Carl Brammer dan Shostrom menyebut konsep diri Rogers karena diri adalah esensi dari kemandirian.<sup>32</sup>

Dari perspektif ini, kemandirian adalah keinginan untuk melakukan sesuatu sendiri. Membentuk kemandirian dapat ditunjukkan dengan kemampuan interaksi menumbuhkan rasa mampu pada diri anak, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri untuk hal-hal yang menjadi kepentingan dirinya, percaya diri dalam menunaikan tugas, tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan melibatkan anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya.<sup>33</sup> Kemandirian anak berdeba dengan kemandirian orang dewasa, apabila kemandirian orang dewasa bertanggung jawab apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada orang lain, untuk kemandirian masa anak anak bersifat motoric seperti

---

<sup>30</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 2-3

<sup>31</sup> Muhammad Sobri., *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bandung: Guepedia, 2020 ). hlm. 7

<sup>32</sup> Imam Musbikin., *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021). hlm. 7

<sup>33</sup> Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal* ( Yogyakarta: Mevlana Publising, 2021). hlm. 97

berusaha untuk mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, makan dan minum sendiri, dan membereskan mainan sendiri setelah selesai bermain.<sup>34</sup>

Karakter kemandirian merupakan kemampuan seorang untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>35</sup> Karakter mandiri mengacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sesuatu atau persoalan dalam dirinya sendiri, sehingga termotivikasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovatif, bekerja keras, karakter kemandirian adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan mengendalikan sikap yang tidak bergantung pada orang lain.<sup>36</sup> Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang tanpa tergantung pada orang lain.

Karakter kemandirian merupakan refleksi budaya yang memiliki sifat generasi maka pendidikan generasi harus terus kita lestarikan untuk generasi selanjutnya, sebab nilai-nilai karakter tersebut merupakan jati diri seseorang yang sudah melekat pada suatu bangsa. Nilai karakter kemandirian ditanamkan dalam pengembangan kebiasaan atau kebudayaan. Jadi penanaman karakter menjadi komponen penting untuk memenuhi *moral knowling*, *moral feeling*, dan *moral action*, sesuai dengan pendapat Lickona.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Khintan Puri Aryani dkk, "Analisis Bentuk Kemandirian Anak". Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, (Januari 2022). hlm. 2.

<sup>35</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, . *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 131

<sup>36</sup> Handoyo., *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2014). hlm. 74.

<sup>37</sup> Mariatul Kiptiah, "Implementasi Karakter Kemandirian Siswa di Sekolah" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 10, No. 02 ( November 2020) hlm. 118

a. Prinsip Prinsip Karakter Kemandirian

Prinsip-Prinsip pendidikan karakter dalam melaksanakan internalisasi karakter kemandirian. Dirumuskan oleh berbagai ahli pengembangan karakter. Rumusan prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya tergantung pada teori dan kebutuhan lembaga yang mempraktekkan pendidikan karakter.<sup>38</sup>

Secara umum, kemandirian diterapkan untuk memberikan kebebasan kepada anak terkait dengan internalisasi kedalam pribadi setiap individu. Hal ini ditegaskan oleh Maksudin, bahwa prinsip karakter kemandirian yang dapat memuat nilai moral kedalam tiga gambar kepribadian, antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, diri sendiri yang mampu menjalani hidupnya dalam proses untuk menjadikan sosok figure berbagai pengalaman yang sudah dipilih sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, seseorang yang berani menanggung resiko atau tanggungjawab dalam menghadapi berbagai masalah dalam proses perkembangan. Dengan ini, seorang pribadi itu memiliki kesadaran terhadap perubahan yang mesti akan dialaminya.

*Kedua*, seorang pribadi yang memiliki kesadaran akan jati dirinya, pribadi itu dapat mengenal dan menjelaskan nilai nilai yang mereka percaya dan yakini, sejauh itu nilai nilai telah menjadi bagian atas jati dirinya. Walaupun ia memiliki kepekaan terhadap kebutuhan seseorang. Jati diri seseorang merupakan perkembangan yang dimiliki dan tidak disadarkan pada orang lain atas dirinya. Jati diri terbentuk dalam proses kesadaran dalam memilih atas keteguhan hatinya.

---

<sup>38</sup> Husna Nasihin, "Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta" Jurnal pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1 (Juli-desember 2018) hlm. 3

*Ketiga*, pribadi yang senantiasa terbuka dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Ia tidak akan menghindar dari orang-orang di sekelilingnya. Ia dapat berkomunikasi secara jelas terhadap orang lain. Secara efektif pribadi yang memiliki sifat tersebut dapat mengukuhkan dalam situasi kelompok yang dilakukan secara bersama-sama.<sup>39</sup>

Dari ketiga kepribadian di atas, dapat digambarkan bahwa pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip kemandirian itu memiliki penanaman nilai moral yang cukup kompleks dan beragam. Prinsip kemandirian itu memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam usahanya menginternalisasikan berbagai nilai moral yang telah didapat ke dalam pribadinya masing-masing.

b. Macam-macam kemandirian pada anak

Steinberg menjelaskan lebih detail terkait dengan macam-macam kemandirian sebagai berikut:

1) Kemandirian Emosional

Salah satu tantangan perkembangan anak adalah kemampuan mereka untuk mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Saat anak mencapai tahap perkembangan ini, mereka mampu mengembangkan kasih sayang kepada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mengembangkan ikatan emosional dengan lawan jenis.

2) Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan dan keputusan. Anak yang bertindak mandiri tidak dipengaruhi oleh orang lain saat mengambil keputusan. Namun, bukan berarti remaja tidak membutuhkan pendapat orang lain. Bagi anak yang perilakunya cukup bebas dari pendapat/nasihat orang lain, sudah selajaknya dijadikan

---

<sup>39</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 110-111

dasar untuk mengembangkan alternatif pilihan yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

### 3) Kemandirian Nilai

Kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana cara langsung menghadapi dan mencapainya, terjadi melalui proses internalisasi yang biasanya tidak disadari, dan umumnya tidak tergantung pada pihak lain. proses. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk melawan tekanan untuk memenuhi tuntutan orang lain mengenai keyakinannya dalam domain nilai.<sup>40</sup>

#### c. Ciri-ciri karakter kemandirian

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar tersebut, maka ciri ciri kemandirian belajar menurut Spanser dan Koss, merumuskan ciri ciri perilaku mandiri sebagai berikut :

- 1) Mampu mengambil inisiatif.
- 2) Mampu mengatasi masalah.
- 3) Penuh ketekunan.
- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain..<sup>41</sup>

#### d. Faktor faktor yang Mempengaruhi Karakter Kemandirian

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan kemandiran anak usia dini, proses pembentukan kemandirian anak dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilannya, belajara inisiatif, belajar tanggung jawab atas segala tindakan, dan anak dapat merubah atas segala tindakan dalam situasinya.

<sup>40</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (t.k. : Guepedia : 2020 ). hlm. 7-10

<sup>41</sup> Desmita., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosyda Karya, 2014). hlm. 186.

Dengan itu anak yang tadinya bergantung kemandiriannya pada orang tuanya menjadi mandiri.<sup>42</sup>Kemandirian juga tidak dapat terbentuk, tetapi melalui proses pembangunan yang disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock faktor yang mempengaruhi kemandirian, di antaranya adalah

1) Pola asuh orang tua

Dalam pola asuh demokratis, orang tua sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang tua berperan sebagai pembimbing, memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama belajar dan bersosialisasi, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.<sup>43</sup>

2) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua dengan sifat kemandirian yang tinggi seringkali melahirkan anak yang mandiri pula. Namun faktor keturunan masih diperdebatkan, karena anak tidak mempedulikan sikap orang tua terhadap kemandirian, tetapi karakter orang tua terungkap dari pola asuh orang tua.

3) Sistem pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan suatu sistem dengan banyak unsur yang saling mempengaruhi dan melengkapi. Sebagai anggota masyarakat kecil, siswa yang menghabiskan waktu di sekolah memiliki tanggung jawab untuk memenuhi, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya dari latar belakang sosial dan etnis yang berbeda, dan mengikuti peraturan yang berlaku.

---

<sup>42</sup> Yuni Retnowati., *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal* (Yogyakarta: Mevlana Publising, t.t). hlm. 39

<sup>43</sup> Imam Musbikin., *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Yogyakarta: Nusa Media :2021) hlm. 7

#### 4) Sistem kehidupan masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok individu di wilayah tertentu, yang norma dan nilai sosialnya menjadi dasar interaksi antar individu dan pembentukan sistem social merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak dalam masyarakat.<sup>44</sup>

Aristotle berpendapat bahwa membentuk kepribadian diri sendiri adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang, dan kita akan terbiasa dengan kebiasaan itu dalam sehari-hari. karena itu orang tua membentuk karakter anak dari usia dini.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kerakter kemandirian anak adalah lingkungan masyarakat. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa dalam konsep pendidikan yang menjadi hal penting adalah lingkungan masyarakat harus dikenalkan pada anak agar anak berperan penting dalam proses pendidikan.<sup>45</sup>

Anak mandiri adalah anak yang dalam melaksanakan tugas tugas sendiri sesuai dengan perkembangannya. Kemandirian anak bukanlah suatu keterampilan yang dilaksanakan secara tiba-tiba, melainkan harus diajarkan sejak sedini mungkin, agar anak melakukan kegiatan sesuatu sehari-hari tanpa bantuan orang lain. ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh anak, tahapan-tahapannya adalah kemandirian belajar, dan keterampilan belajar.<sup>46</sup>

Siswa dikatakan mandiri dalam belajar dikelas apabila mereka memiliki rasa tanggung jawab atas yang mereka lakukan dan anak bisa mengeksplorasi mau mengerjakan mau bertanya

---

<sup>44</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bandung Guepedia : 2020 ). hlm.12-13

<sup>45</sup> Nova Puspita Sari dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan karakter Anak Usia Dini Di taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Kota Bima” *Jurnal Pelangi*. Vol. 5 No. 1, (Maret 2023). hlm. 89

<sup>46</sup> Nugraha Susantinah Wisnujati, dkk. *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2021). hlm. 118

dan mengambil sesuatu yang mereka butuhkan tanpa diperintahkan atau mengambil sendiri. Jadi kemandirian anak usia dini sangat penting kaitannya dengan proses pembelajaran dikelas.

Dalam proses karakter kemandirian dalam pembelajaran anak usia dini Menurut Fadlillah dan Khoerida guru dan orang tua menjadi peran penting dalam hal ini. Guru dan orang tua harus menyiapkan beberapa metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, beberapa metode yang dilakukan guru dan orang tua adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan bercerita.<sup>47</sup>

## 2. Pembelajaran

### a. Definisi Pembelajaran

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran membutuhkan dukungan dari lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Lingkungan yang menjadi perhatian pembelajaran ini meliputi metode, media dan teknologi. Media merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi perolehan dan penerimaan pengetahuan.<sup>48</sup>

Pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, fasilitas, perangkat, dan metode yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan pelaksanaan tugas yang dihasilkan dari

---

<sup>47</sup> Muammar Qudafi, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini" *Jurnal pendidikan Anak*. Vol. 5 No. 1 (Maret 2019). hlm. 6

<sup>48</sup> Ajeng Rizky Safira., *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Ceremedia Comunication, 2020). hlm. 1-4

pengalaman yang diciptakan yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>49</sup>

Adapun tujuan pembelajaran anak usia dini dengan cara menentukan hasil yang diharapkan sesuai dengan karakteristik anak dengan tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk menentukan perkembangan anak yang sesuai dan membantu anak menampilkan perilaku anak yang baik dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dalam dunia pendidikan dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar, Asyhar berpendapat bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah upaya mengajar (anak, siswa) dalam pembelajaran. Harus ada interaksi antara guru dan peserta. Proses pembelajaran melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan pengiriman informasi dalam lingkungan yang sesuai dengan cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut, di mana lingkungan tidak hanya berisi tugas kuliah tetapi juga metode, media, dan teknologi untuk transfer informasi.<sup>51</sup>

Belajar dan belajar sering menimbulkan kebingungan tentang belajar dan kedua istilah tersebut. Banyak bab yang memuat definisi belajar dan pembelajaran. Belajar berasal dari kata belajar, yaitu perubahan kinerja tugas sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada hubungannya dengan spiritualitas, kelelahan, motivasi, perubahan situasi stimulus, atau faktor lain yang tidak jelas yang tidak terkait dengan situasi stimulus, atau faktor lain yang serupa secara tidak langsung. Berkaitan dengan pembelajaran bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, yang timbul

---

<sup>49</sup> Eliyyil Akbar., *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2020). hlm.10

<sup>50</sup> Eny Munisah., “Proses Pembelajaran Anak Usia Dini” *Jurnal Elsa*. Vol. 18, No. 2, (September 2020). hlm. 79

<sup>51</sup> Ajeng Rizky Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Ceremedia Comunication, 2020). hlm 1-4

dari pengamatan, membaca, meniru, mengancam, mencoba-coba, mendengarkan, dan mengikuti suatu arah tertentu.<sup>52</sup>

Adapun untuk menumbuhkan karakter kemandirian dalam pembelajaran harus sesuai dengan nilai kemandirian seperti berikut:

1) Percaya diri

Percaya diri adalah bagian sikap kemampuan diri sebagaimana sesuai dengan penjelasan oleh Masrun, bahwa percaya diri dapat mencakup dalam rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri, menerimanya sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

2) Mandiri

Mandiri adalah sikap kemandirian yang dilakukan sendiri, yang mencakup dalam mengambil keputusan secara mandiri, mengenal barang miliknya sendiri menolong dirinya sendiri, melaksanakan tugas samapai selesai dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut subrata adalah bagian dari aspek kemandirian. Yang mencakup dengan merapikan mainan setelah digunakan, bertanggung jawab pada diri sendiri, menyelesaikan tugasnya sendiri.

4) Melakukan aktivitas sendiri

Melakukan aktivitas sendiri dalam kegiatan ini anak melakukan sendiri tanpa bergantung pada orang lain hal ini dijelaskan juga oleh Muchlas Samawi dan Hariyanto bahwa melakukan kegiatan tanpa bergantung pada orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Eliyyil Akbar., *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm.10

<sup>53</sup> Kis Rahayu., “Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nur’aini Ngampil Yogyakarta” *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1, (Desember 2021) hlm. 10-11

5) Anak merapikan mainan setelah aktivitas

Hal ini juga menjadi proses kemandirian dikelas seperti yang dijelaskan oleh Komala setelah bermain kita harus memberreskan mainannya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>54</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

1) Faktor Internal

(a) Faktor bawaan sejak lahir

Setiap orang memiliki karakteristik bawaan sejak lahir karena faktor keturunan.<sup>55</sup>

(b) Usia siswa

Usia adalah seumur hidup seseorang kembali ke definisi belajar, ini dia proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman, sehingga usia siswa sangat berbeda memiliki efek pada rekaman pengalaman selanjutnya.<sup>56</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat diartikan sebagai masalah yang tidak ada berhubungan langsung dengan siswa sebagai individu, tetapi berpartisipasi bahkan berpengaruh dominan terhadap tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi:

(a) Lingkungan keluarga

Seorang bijak berkata: "ke Bayt awalul madrasah" (Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak anak) sebelum anak manusia belajar memahami pelajaran sekolah, dia dapatkan pelajaran dari keluarga terlebih dahulu.

<sup>54</sup> Komala., "Mengenal Pengembangan kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru" Jurnal Vol. 1, No. 1, (Oktober 2015). Hlm. 31-45

<sup>55</sup>Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2004). hlm. 167

<sup>56</sup>Shelby Gull Laird, Laura McFarland-Piazza, and Sydnye Allen, „Young Children’s Opportunities for Unstructured Environmental Exploration of Nature: Links to Adults’ Experiences in Childhood.“, *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 2.1 (2014), 58–75.

(b) Lingkungan kelas

Menurut Syaifuli, suasana kelasnya asri dan harmonis dalam belajar merupakan syarat mutlak untuk berkembang karakter anak menjadi positif, suasana kelas menyenangkan dan keharmonisan muncul dari cara guru berinteraksi dengan siswa.<sup>57</sup>

Pembelajaran dini adalah interaksi antara anak-anak, orang tua atau orang dewasa lainnya di lingkungan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Interaksi konstruktif merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Hal ini karena interaksi tersebut mencerminkan hubungan antara anak memperoleh pengalaman bermakna sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Penerapan internalisasi karakter kemandirian anak sangat terlihat dalam perlakuan anak selama proses pembelajaran di kelas. Hildebrand menjelaskan proses belajar yang memungkinkan anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain, anak belajar melalui bermain, minat dan kebutuhan pengetahuan anak terpenuhi dan setiap anak harus diperhitungkan. Pembelajaran juga mengajarkan keterampilan hidup anak untuk belajar mandiri, kemampuan membantu diri sendiri dan merasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mohamad Samsudin, "Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar" *Islamic Education Journal*. Vol. 2 No. 2 (September 2020). hlm. 167-171

<sup>58</sup> Luluk asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 4-6.

## B. Penelitian Terkait

Penulis menemukan penelitian yang terkait, di antaranya adalah Skripsi Abdullah Syifaul Qolbi Ahada yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter Mandiri di Panti Asuhan Al-Hikmah Womosari Ngaliyan Semarang” dalam skripsi memaparkan bahwa kemandirian dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yaitu memberi pemahaman kepada anak asuh mengenai pentingnya untuk mengembangkan karakter mandirinya, dan dalam panti asuhan Al-Hikmah juga melibatkan dalam hal-hal kemandirian secara disiplin, melalui prinsip internalisasi yang dibiasakan sesuai dengan kemampuan individualitas masing-masing. Proses ini juga didukung sejumlah faktor yang mendukung kemandirian dalam diri anak sendiri (internal) dengan mencakup kebutuhan, kepedulian, keinginan dan harapan, sedangkan dari luar diri anak (eksternal) dengan hubungan interpersonal, pengalaman dalam belajar, serta dukungan dari lingkungan.<sup>59</sup>

Skripsi Nur Muhammad yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk kemandirian anak di TK masyitoh Tlogoadi Mlati Sleman” dalam skripsi ini memaparkan bahwa kemandirian anak dilakukan dengan memberikan motivasi, memberi contoh, memberi arahan, memberi latihan, melakukan pendekatan terhadap anak, praktek langsung dan pembiasaan, dengan beberapa metode, bekerjasama dengan guru, bekerja sama dengan orang. Kemandirian anak sudah terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kemudian faktor penghambat yaitu faktor eksternal meliputi orang tua, guru, lingkungan, dan alat peraga. Faktor internal yaitu anak itu sendiri.<sup>60</sup>

Skripsi Khomsatun Khoiriyah yang berjudul “ Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas”, dalam skripsi ini memaparkan karakter disiplin beberapa kegiatan disiplin seperti disiplin saat berangkat sekolah, disiplin mengikuti kegiatan pagi ceria, disiplin masuk

---

<sup>59</sup> Abdullah Syifaul Qolbi, Internalisasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang, ( UIN Walisongo Semarang: 2019 )

<sup>60</sup> Nur Muhammad, Upaya Guru dalam Membentuk kemandirian anak di TK masyitoh Tlogoadi Mlati Sleman, (IAIN Purwokerto:2018)

kelas, disiplin praktek sholat, disiplin membaca iqra, disiplin mengikuti KBM disentra, disiplin istirahat, mentaati peraturan bermain, disiplin menggunakan wc, disiplin persiapan pulang. Sedangkan karakter mandiri seperti anak mandiri berangkat sekolah,, mandiri masuk kelas, mandiri praktek solat, mandiri membaca iqro, mandiri saat KBM di kelas sentra, mandiri istirahat, mandiri menggunakan WC, dan mandiri saat persiapan pulang. Adapun strategi yang digunakan dalam kemandirian anak adalah strategi rutin , strategi spontan, strategi keteladanan dan strategi pengondisian.<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup>Khomsatun Khoiriyah, Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Teladan Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara Banyumas, (IAIN Purwokerto:2019)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian secara langsung dilakukan dilapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bermaksud dalam memahami suatu fenomena atau masalah yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pada satu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif dipahami sebagai jenis penelitian yang tidak diperoleh dalam temuan-temuan bentuk hitungan atau statistika. Penelitian ini sebagai upaya memahami objek yang diteliti secara mendalam, yang untuk mendeskripsikan internalisasi karakter kemandirian dalam proses pembelajaran dikelas di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

TK Islam Al-Fattah didirikan pada tahun 1996 dibawah naungan yayasan Al-Fattah Sumampir. Peran tokoh masyarakat saat itu sangat besar terhadap berdirinya lembaga ini. Awal berdirinya TK islam Al-Fattah adalah berawal dari kepedulian warga setempat untuk mendirikan lembaga pendidikan untuk warga sekitar perumahan Sumampir, dikarenakan disekitar perumahan belum ada lembaga pendidikan akhirnya diprakarsai oleh ibu-ibu pengajian jamaah masjid Al-Fattah berdirilah lembaga pendidikan taman kanak-kanak dengan menggunakan salah satu rumah pengurus sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Awal berdiri jumlah siswa hanya 17 anak dan jam belajarnya di sore hari, karena sebagian anak-anak sudah bersekolah di lembaga lain di lembaga lainnya. Pada tahun 1997, dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Banyumas menyarankan agar Kegiatan Belajar Mengajar diganti pagi hari agar anak-anak lebih segar dan lebih formal.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017). hlm. 4.

Dengan mengikuti perkembangan dunia pendidikan jumlah siswa sedikit-sedikit naik hingga 48 siswa, dan di tahun 2002 kegiatan belajar mengajar berpindah digedung baru dibawah naungan yayasan Al-Fattah dengan menggunakan tanah openspace perumahan dengan izin bapak bupati banyumas. Dan jumlah siswa saat ini sebanyak 120.

Pada tahun 2004 yayasan Al-Fattah mengembangkan layanannya dengan mendirikan kelompok bermain guna melayani orang tua yang ingin mengenalkan putra putrinya untuk bersosialisasi dilingkungan umum awal berdiri jumlah siswa kelompok bermain hanya 9 anak. Tapi hingga saat ini jumlah siswa kelompok bermain ada 23. Anak-anak yang dilayani di PAUD Al-Fattah berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan tidak mampu sampai menengah keatas, berasal dari berbagai tempat disekitar Purwokerto Utara dan kecamatan-kecamatan lain disekitar kabupaten Banyumas. Untuk kalangan tidak mampu, lembaga menyediakan subsidi sehingga mereka dapat belajar dan bermain dengan nyaman.

1. Struktur kepengurusan satuan lembaga PAUD ( penyelenggaraan, kepala paud, guru dan trupoksi )
  1. Ketua Yayasan : Sunarto,SH
  2. Kepala Sekolah : Eli Indriastuti,S.Pd.AUD
  3. Komite Sekolah : Ir. Uun Unaenah
  4. Tenaga Administrasi : Vivi Indriyani,S.S
  5. Pendidik berjumlah 9:
    - 1) TriratminahWaluyaningsih,S.Pd
    - 2) Endang Sri Sulastri,SH,S.Pd
    - 3) Anisa Wardah,S.Pd
    - 4) Sarwono,S.Pd.I
    - 5) Rosana Dwi Pujianti,S.Pd
    - 6) Fery Eskawati,S.Pd
    - 7) Eti Rahmawati,A.Ma
    - 8) Suwarni,S.Pd
    - 9) Septi Dwi Kusuma Wardhani,A.Md

## 2. Alamat dan peta lokasi satuan PAUD

TK Islam AL Fattah terletak di Perumahan Sumampir Indah tepatnya di Jl. Serayu Raya Perumahan Sumampir Indah, bersebelahan dengan Masjid Al Fattah Sumampir, kelurahan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.<sup>63</sup>

## 3. Status Satuan Lembaga PAUD

TK Islam Al Fattaah merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat di bawah naungan yayasan AL Fattah Sumampir, telah memiliki izin operasional dari dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 421.1/136/2009 untuk program Paud Formal.

## 4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD

### 1. Visi

Membentuk Generasi Qurani yang cerdas, ceria, berakhlak, karimah, dan beriman pengetahuan sehingga dapat mengembangkan diri dengan lingkungannya.

### 2. Misi

1. Mendidik anak untuk mencintai Al Qur'an
2. Melatih anak untuk memiliki kecakapan hidup sesuai kecerdasannya
3. Membangun karakter anak didik untuk memiliki keungglan, kreatif, mandiri, cerdas, ceria, sehat, peka rasa modern.
4. potensi anak dengan cara memberikan penghargaan yang tinggi atas keunikan setiap anak.

### 3. Tujuan

Mewujudkan sebuah lembaga KB & TK ideal yang dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas IMTAK dan IPTEK.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 24 mei 2023

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 24 Mei 2023 di Tk Islam Al-Fattah Sumampir

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al Fattah Sumampir, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berkualitas yang mengedepankan karakter kemandirian pada anak usia dini agar memiliki kemampuan dan berahlak mulia. Peneliti melakukan penelitian di TK Islam AL-Fattah karena peneliti tertarik bagaimana karakter kemandirian anak dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam proses pembelajaran tersebut yang meliputi nilai kemandirian, moral, sosial, agama dan dimana proses pembelajarannya dengan model pembelajaran sentra.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan subjek penelitian adalah suatu data untuk memperoleh data. Objek dan subjek yang dimaksud bisa berupa penjelasan atau tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data yang diperoleh melalui catatan yang memberikan informasi mengenai penelitian.

#### 1. Objek

Objek dalam penelitian ini mengenai profil sekolah di TK Islam Al-fattah Sumampir Purwokerto. Dalam metode ini data didapat melalui dengan cara tidak langsung, dan dapat diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen, catatan dan laporan dari TK, dan dokumentasi dari TK dan diperoleh oleh peneliti sendiri.

#### 2. Subjek

Subjek yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada saat pengumpulan data. Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung oleh peneliti. Subjek adalah suatu data yang memberikan suatu penjelasan guna untuk memecahkan suatu masalah yang diajukan, subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala sekolah Eli Indriastuti,S.Pd.Aud
- 2) Guru kelas Anisa wardah,S.Pd
- 3) Anak didik kelas A, berjumlah 15 anak didik

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau metode pengumpulan suatu obyek yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang melibatkan seluruh panca indera untuk memperoleh informasi.<sup>65</sup> Dikatakan juga untuk mengamati bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang tidak sesuai harapan.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, sehingga peneliti terlibat secara langsung dengan sumber data yang diobservasikan yaitu kegiatan internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran pada anak usia dini di TK Islam Al-fattah Sumampir Purwokerto.<sup>66</sup>

##### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, dimana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lain bertindak sebagai orang yang diwawancarai untuk tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan informasi.<sup>67</sup> Untuk lebih memudahkan peneliti, maka teknik dalam melakukan wawancara adalah wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

---

<sup>65</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik., *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm.81.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 204

<sup>67</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2021). hlm. 2.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disiapkan untuk wawancara kepada narasumber.

Dalam penelitian ini, pihak yang akan diwawancara oleh penulis yaitu:

- a. Kepala sekolah TK Islam Al-fattah, untuk mendapatkan data apa saja yang ada di TK Islam Al-Fattah. Baik mengenai tentang sejarah TK Islam Al-Fattah, program serta pelaksanaan internalisasi karakter kemandirian pembelajaran dikelas, program serta pelaksanaan internalisasi karakter kemandirian pada anak didik disana.
  - b. Guru kelas TK Islam Al-Fattah Sumampir, untuk mendapatkan keterangan mengenai pelaksanaan internalisasi karakter kemandirian pembelajaran dikelas, serta informasi faktor-faktor mendukung dalam kegiatan karakter kemandirian pembelajaran dikelas pada anak didik disana.
  - c. Anak didik di TK Islam Al-Fattah, untuk memastikan bahwa anak benar-benar sudah melaksanakan program pembelajaran karakter kemandirian dikelas dengan terlibat langsung dalam pelaksanaannya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang tersimpan dalam materi berupa tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi juga melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil penelitian ini akan terbukti apabila dokumentasi menjadi pendukungnya.<sup>68</sup> Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh mengenai sejarah berdirinya TK Islam Al-Fattah, struktur organisasi, keadaan anak didik dan staf pengurus yang ada di TK Islam Al-fattah Sumampir Purwoketo Utara. Metode dokumentasi untuk mendapatkan sebuah data yang belum ada atau dapatkan dari metode observasi dan wawancara.

---

<sup>68</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm.175

## E. Analisi Data

Analisis data merupakan proses paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisis data bisa menjadikan hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data adalah proses dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti atas kasus yang diteliti, sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>69</sup>

Setelah data yang diperoleh terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan adalah tahap analisis yaitu analisis yang dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Sehingga peneliti menganalisis data di lapangan dengan model Moleung dengan aktivitas kualitatif yang dilakukan dengan tiga langkah pengelolaan data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

### 1. Reduksi Data

Metode ini adalah merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan merangkum inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang ada dalam data penelitian. Dan proses yang peneliti lakukan secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Data yang diperoleh adalah dari hasil pengumpulan data lewat wawancara, observasi dan komunikasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan internalisasi karakter kemandirian pembelajaran dikelas TK Islam Al-fattah. Semua data dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahannya. Data wawancara lapangan mengenai pelaksanaan pembiasaan dari karakter mandiri pembelajaran yang dijalankan.

### 2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan terkait penarikan kesimpulan. Metode ini menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan

---

<sup>69</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 109

dengan data-data yang diperoleh selama proses penelitian yang berbentuk naratif.

Penulis menyajikan data dengan hasil pengumpulan reduksi data, kemudian penulis menarasikan dengan bentuk teks. Dari hasil pemilihan data seperti informasi berupa pembelajaran dikelas, berdasarkan proses pembiasaan internalisasi karakter kemandirian yang sudah terlaksana.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan hasil yang sesuai permasalahan yang diteliti, dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>70</sup> Tahap ini untuk mencari penentuan data akhir dari semua analisis data, sehingga seluruh permasalahan dapat dilihat sesuai dengan permasalahan.

## F. Uji Keabsahan Data.

Penelitian kualitatif adalah tentang mendapatkan data yang valid ketika tidak ada perbedaan antara apa yang peneliti laporkan dan kejadian sebenarnya dari subjek yang diteliti. Namun perlu dicatat bahwa menurut penelitian kualitatif, kebenaran realitas data tidaklah sederhana, melainkan beragam dan bergantung pada struktur manusia yang terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses mental masing-masing individu dari latar belakang yang berbeda. Untuk menguji keabsahan data, agar informasi yang terkumpul benar dan berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian, maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu suatu proses untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Sandu Siyoto., *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: literasi Media Publising, 2015). hlm.122-124

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 267-274

Dengan kata lain, triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang muncul dalam konteks penelitian, ketika informasi tentang peristiwa dan konteks yang berbeda dikumpulkan dari perspektif yang berbeda.<sup>72</sup>

Peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi. Jadi, pada dasarnya, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dan memverifikasi kredibilitas data informasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi metode dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengkaji informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah teknik triangulasi dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data seperti pada Gambar 1.1



Gambar 1.1. Teknik Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>72</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 332.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fattah Sumampir**

Pada bab ini, peneliti memaparkan materi penelitian dan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni “Bagaimana Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini?” selanjutnya bab ini untuk menjelaskan dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Data yang diperoleh peneliti ini merupakan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi langsung terhadap TK Islam Al-Fattah dalam proses internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti memperoleh informasi dengan mengamati aktivitas anak-anak di kelas saat mereka belajar. Dalam hasil penelitian ini ada beberapa hal yang terkait dengan internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran di TK Islam Al-Fattah Sumampir.

Internalisasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang melalui latihan tanpa paksaan, definisi ini berarti internalisasi terjadi secara sadar, membentuk kebiasaan dalam diri seseorang.<sup>73</sup> Dalam hal ini, di TK Islam Al-Fattah menyadari bahwa karakter mandiri kegiatan yang dilakukan seseorang tanpa paksaan untuk membentuk kebiasaan dalam diri seseorang. Pendidikan karakter kemandirian yang dilakukan oleh TK Al-Fattah kepada anak didiknya sebagai bentuk untuk membekali anak, agar dalam mengerjakan sesuatu atau mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri.

Karakter kemandirian anak termasuk nilai yang tidak hanya diajarkan sebagaimana pembelajaran dengan mengajarkan nilai pengetahuan dan keterampilan. Dalam melaksanakannya, yang perlu di lakukan untuk pembentukan proses internalisasi dilakukan dengan bertahap untuk mencapai sebuah perwujudan sikap yang pada diri anak. hal ini dilakukan dengan sampai

---

<sup>73</sup>M Naelul Mubarak, “Manajemen Internalisasi Nilai karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga” Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak. Vol. 1, No. 2. 2021. hlm 68

anak benar sanggup melaksanakan dan mampu terwujud dalam perilaku anak, baik kecil maupun besar. Steinbrg menjelaskan lebih detail terkait dengan macam macam kemandirian. Kemandirian itu mencakup tiga aspek dalam diri anak yaitu kemandirian emosional, perilaku dan kemandirian nilai.<sup>74</sup> Apabila kegiatan dalam kemandirian mengacu teori ini, bisa dikatakan karakter kemandirian anak terbangun melalui proses ketiga aspek tersebut yang beriringan dengan internalisasi yang dilakukan sampai terbentuknya atau tercapainya perubahan tingkah laku yang baik.

Dari hasil observasi, kegiatan ini terjadi di TK Islam Al-Fattah, dalam internalisasi karakter kemandirian dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan atau diselenggarakan dalam hal ini berhasil terwujudnya perubahan tingkah laku yang baik dalam kehidupan anak. Terwujudnya keberhasilan ini pun dapat dilihat dari tingkatan kemandirian yang dicapai oleh anak.

#### 1. Kemandirian Emosional

“Karakter kemandirian anak juga dilihat dalam karakter kemandirian seperti: mulai dari kegiatan mengambil alat permainan dan anak mengembalikan alat permainannya sesuai dengan tempatnya, mandiri dalam makan saat istirahat, mandiri dalam cuci tangan, mandiri dalam memasukan tas ke loker dan memakai sepatu sendiri”.

Dari hasil wawancara bahwa kemandirian emosional dalam tahap ini anak anak mencapai kemampuan mereka dengan mengembangkan emosionalnya dengan orang lain. Dengan hal ini agar anak untuk melepaskan ketergantungan dengan orang lain. Perkembangan kemandirian di TK Islam Al-Fattah dilihat dari kemampuannya anak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri: mulai dari kegiatan mengambil alat permainan dan anak mengembalikan alat permainannya sesuai dengan tempatnya, mandiri dalam makan saat istirahat, mandiri dalam cuci tangan, mandiri dalam memasukan tas ke loker dan memakai sepatu sendiri.

---

<sup>74</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bandung: Guepedia, 2020 ). hlm. 7-10

## 2. Kemandirian Perilaku

“Anak dalam pengembangan kemandirian juga sesuai dengan perilaku yang dilakukan anak seperti kemampuan anak memilih kegiatan pembelajaran sendiri mampu menyelesaikan misalnya sendiri dan anak yang terpenting mampu dalam membuat keputusan-keputusan sendiri”.

Dari hasil wawancara kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan dan keputusan. Anak yang bertindak mandiri tidak dipengaruhi oleh orang lain saat mengambil keputusan anak harus yakin dengan apa yang mereka akan lakukan dengan bertanggung jawab.

Terwujudnya dari kemandirian di TK Islam Al-fattah dengan kemampuan anak memilih kegiatan pembelajaran sendiri mampu menyelesaikan misalnya sendiri dan anak yang terpenting mampu dalam membuat keputusan-keputusan sendiri. Seperti yang dilakukan dengan anak bisa memilih kegiatan sendiri dan melakukan kegiatan sendiri.

## 3. Kemandirian Nilai

“Dan yang terakhir kemandirian dalam nilai dengan pelaksanaan sudah terwujudnya anak dalam kemampuan dengan tidak tersadar anak sudah melukan hubungan social dengan orang lain, serta kemandirian anak yang dilakukan dengan percaya diri dan dapat bertanggung jawab”.

Dari hasil wawancara kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana cara langsung menghadapi dan mencapainya, terjadi melalui proses internalisasi yang biasanya tidak disadari, dan umumnya tidak tergantung pada pihak lain. pelaksanaan di TK Islam AL-Fattah dengan terwujudnya anak dalam kemampuan dengan tidak tersadar tetapi anak sudah melukan hubungan social dengan orang lain, serta kemandirian anak yang dilakukan dengan percaya diri dan dapat bertanggung jawab.<sup>75</sup>

Dari pembahasan pendidikan karakter kemandirian ini dapat memberi dampak positif pada perkembangan anak di masa depan. Misalnya saja, dengan memiliki karakter kemandirian yang kuat sejak dini, anak-anak akan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 24 Mei 2023 di Tk Islam Al Fattah Sumampir

lebih siap menghadapi tantangan dan memecahkan masalah sendiri ketika dewasa nanti. Untuk meningkatkan program pendidikan karakter kemandirian di TK Islam Al-Fattah juga melibatkan orang tua untuk mendukung proses internalisasi.

Kemandirian anak dalam proses kemandirian tidak dapat dilakukan secara langsung atau sacral tetapi hal ini membutuhkan proses bagi anak anak. Akan tetapi secara bertahap kemandirian mulai muncul dengan beberapa ciri-ciri yang dilakukan oleh anak dalam penemuan lapangan sesuai dengan pendapat Spanser dan Koss anak usia dini memiliki ciri-ciri perilaku mandiri.<sup>76</sup> diperoleh dengan gambaran bahwa tingkat pada kemandirian anak dilakukan dalam tahap penyesuaian diri dengan ciri-ciri anak mulai dapat bertanggung jawab atas barang kepemilikannya, mulai dapat memilih kegiatan sendiri, mulai mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Dari pembahasan pendidikan karakter kemandirian ini dapat memberi dampak positif pada perkembangan anak di masa depan. Misalnya saja, dengan memiliki karakter kemandirian yang kuat sejak dini, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan dan memecahkan masalah sendiri ketika dewasa nanti. Untuk meningkatkan program pendidikan karakter kemandirian di TK Islam Al-Fattah juga melibatkan orang tua untuk mendukung proses internalisasi.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif menggunakan beberapa metode, metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan menurut Fadlillah dan Khoerida guru dan orang tua menjadi peran penting dalam hal ini. Guru dan orang tua harus menyiapkan beberapa metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, beberapa metode yang dilakukan guru dan orang tua adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan bercerita.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Rosda Karya,2014), hlm 187

<sup>77</sup> Muammar Qudafi, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini" Jurnal pendidikan Anak. Vol. 5 No. 1 (Maret 2019) hlm. 6

Keteladanan yang dilakukan di sekolah anak mampu menirukan atau mencontohkan gerak cara mengambil wudhu yang baik dan benar, menirukan gerak shalat yang benar dan baik dan anak bisa menghafalkan surat surat pendek.

Membaca buku cerita tentang keteladanan sahabat nabi anak bisa menceritakan lewat buku tersebut bahwa yang dilakukan nabi itu harus kita contohkan dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya jujur, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>78</sup>

Pembiasaan yang dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran, program kegiatan yang dilaksanakan individu berupa penekanan saat anak berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah, anak tidak boleh ditunggu di kelas, masuk kelas menaruh tas dan sepatu sendiri dan pembiasaan solat jama'ah, menghafal surat surat pendek, hadist sebelum masuk ke kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk membangun kemandirian anak dan orientasi anak.

Dalam sistem pendidikan di sekolah dan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan dalam proses internalisasi karakter kemandirian dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui KBM (kegiatan belajar mengajar) bahwa karakter pelaksanaan karakter kemandirian oleh guru dapat dilakukan dengan cara model pembelajaran sentra karena sesuai dengan pengembangan kurikulum yang ada di lembaga tersebut dan karakter yang harus tertanam berdasarkan ajaran agama dan untuk membangun pengetahuan anak yang digali secara sendiri melalui berbagai pengalaman di sentra-sentra sehingga untuk mendorong kegiatan kreatifitas anak, setiap anak juga untuk memperoleh dukungan untuk aktif dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa harus takut membuat salah, pembelajaran sentra menciptakan setting pembelajaran untuk menjadikan anak mandiri, dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru. Dengan model pembelajaran tersebut dapat membentuk karakter kemandirian anak di

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ferry S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 7 Juni 2023 di Tk Islam Al-fattah Sumampir

dalam dan di luar ruang kelas untuk membangun karakter kemandirian.<sup>79</sup> Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Kepala sekolah.

“Pelaksanaan karakter mandiri yang dilakukan oleh guru bisa dilaksanakan terkait KBM biasanya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di TK Islam Al-Fattah Sumampir dengan menggunakan model pembelajaran sentra, dimana model tersebut dapat dalam mengembangkan karakter kemandirian dalam pembelajaran”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di TK Islam Al-Fattah yaitu kurikulum. Pada praktiknya tahap perencanaan kurikulum yang digunakan atau dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dimana kurikulum itu sangat menekankan pada karakter untuk proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membekali anak-anak dengan moral-spiritual, religius dan kecakapan hidup cerdas untuk memperkuat karakter peserta didik untuk keunggulan mandiri dan disiplin. Internalisasi kemandirian belajar berlangsung di TK Islam Al-Fattah melalui berbagai program kegiatan. Adapun penjelasan terkait proses pendidikan yang dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah.

“Kita mendidik anak untuk mencintai al-qur’an melatih anak untuk memiliki kecakapan hidup sesuai dengan kecerdasannya membangun karakter anak didik untuk memiliki keunggulan kreatif mandiri dan kecerdasan, program pendidikan karakter yang mencakup keagamaan dan kemandirian melalui kegiatan solat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan”<sup>81</sup>

Kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan di TK Islam Al-Fattah adalah membekali anak-anak dengan moral-spiritual, religius dan kecakapan hidup cerdas agar dapat memiliki keunggulan kreatif mandiri dan kecerdasan agar anak terbiasa dengan perilaku beragama sesuai dengan ajaran dan aturan Islam yang dengan mengenalkan sejak dini.

---

<sup>79</sup> Vina Febiani Musyadad., dkk. *Pendidikan Karakter* ( t.t.,:Yayasan kita menulis, 2022) hlm. 40

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eli Inriatiastuti, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2023 di TK Islam Al-Fattah Sumampir

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eli Indriastuti,S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2023 di Tk islam al-Fattah Sumampir

Pengembangan karakter kemandirian dalam pembelajaran dikelas menjadi prioritas nilai yang diberikan sejak dini agar anak dapat membangun sikap mandiri seperti, merapikan mainan setelah pembelajaran dan melakukan aktivitas sendiri. Pembiasaan ini diterapkan dengan model pembelajaran sentra untuk membangun anak menjadi mandiri sesuai dengan pendapat Kis Rahayu kemandirian dalam pembelajaran dengan kegiatan percaya diri, bertanggung jawab, mandiri dalam memilih kegiatan yang melakukan kegiatan sendiri<sup>82</sup>. Oleh sebab itu di TK Islam Al-Fattah mengembangkan karakter kemandirian pada anak melalui kegiatan pembelajaran yang ada disekolah antara lain:

#### 1. Percaya Diri

Kegiatan ini merupakan suatu bagian yang pada diri anak dalam sikap kemandirian dalam kemampuan diri anak sebagaimana dijelaskan oleh Masrun bahwa sikap menumbuhkan percaya diri. Salah satunya yang dijelaskan oleh guru kelas.

“Guru melakukan bercakap cakup ketika pembelajaran morning cicle dengan bercerita satu satu, atau panggung panggungan sekarang anak sudah berani untuk tampil didepan, awal awal anak belum berani tetapi guru selalu memberi motivasi”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara anak memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, memperoleh kepuasan dalam usahanya sendiri. Kebiasaan bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung, atau guru memberikan pertanyaan anak menjawab dengan percaya diri tanpa malu malu, berani tampil didepan, berani dalam menyampaikan hal yang mereka inginkan.

Kegiatan ini dilakukan pada saat masuk kelas dengan cara bercakap cakup sebelum memulai pembelajaran atau disebut dengan “*morning circle*”. *Morning circle* yaitu kegiatan menanyakan kegiatan dirumah

---

<sup>82</sup> Kis Rahayu., “Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nur’aini Ngampil Yogyakarta” Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 6, No. 1, (Desember 2021) hlm. 10-11

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 6 juni 2023 di Tk Islam Al Fattah Sumampir

dan tentang perasaannya hari ini. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun anak agar mengungkapkan perasaannya dan keberaniannya untuk berbicara. Kegiatan ini sangat membangun rasa percaya diri. Kegiatan *morning cycle* hal ini sangat mempengaruhi anak untuk bisa menjawab pertanyaan, nanya, tampil didepan orang orang tanpa ada rasa malu.

## 2. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah suatu usaha yang dilakukan anak yang menjadikan suatu kegiatan kemandirian seperti dikatakan oleh Yuni Retnowati tanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan dilibatkannya dalam tugas-tuganya.<sup>84</sup> Adapun penjelasan dari guru kelas.

“Anak bertanggung jawab dengan apa yang mereka ambil dari kegiatan pembelajaran dan di letakan pada tempat semula dan bertanggung jawab atas barang kepemilikannya”

Dari hasil wawancara tanggung jawab anak sudah terlihat dalam merapikan mainan setelah digunakan, bertanggung jawab atas memilih kegiatan, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, mengakui kesalahan dengan meminta maaf, bertanggung jawab dengan barang kepemilikannya.

## 3. Melakukan Aktivitas Sendiri

Kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri dengan usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain yang sebagaimana dijelaskan oleh Muchlas Samawi dan Hariyanto bahwa melakukan kegiatan tanpa bergantung kepada orang lain. Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas.

“Dulunya itu ada anak yang pendiam, secara kemandiriannya anak masih ikut ikutan temennya, tetapi guru selalu memberi motivasi terus, beberapa minggu berikutnya anak anak sudah terbangun dengan sendirinya”

---

<sup>84</sup> Yuni Retnowati.,Pola Komunikasi Dan kemandirian Anak Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal (Yogyakarta: Melvana Publising, t.t.). hlm. 39

Dari hasil wawancara kegiatan melakukan aktivitas sendiri dengan pembelajaran berlangsung misalnya anak dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru dapat melakukan sendiri tanpa campur tangan guru, tanpa dibantu temannya. Hal ini sudah terlihat ketika anak dalam mengerjakan tugas mereka mengerjakan dengan inisiatif sendiri dengan gambaran atau perasaan yang mereka mau. Anak sudah bisa melakukan aktivitas sendiri dengan apa yang mereka rasakan dan anak percaya diri dalam melakukan aktivitasnya sendiri.

4. Sikap mandiri dalam memilih kegiatan

Sikap mandiri adalah mandiri itu sendiri. Untuk melatih mencerminkan kemandirian. Sesuai dengan yang dilakukan di TK Islam Al-Fattah Sumampir

“Dalam memilih kegiatan tidak selalu guru yang menentukan terus tetapi anak anak juga bisa memilih, kalau dulu ciri-ciri anak yang karakternya belum bisa memilih kegiatan anak diam, kecuali guru menawarkan atau mendekati anak baru mau, tetapi sekarang sudah ngga, anak sudah terlihat kemandiriannya”.

Dari hasil wawancara, anak memilih kegiatan sendiri dilihat langsung dalam kegiatan pemberian tugas, anak bisa memilih kegiatan dengan keinginannya. Contohnya pembelajaran berlangsung disentra persiapan, disini anak dikasih tugas membuat matahari yang berjumlah delapan, dari kegiatan tersebut anak akan memilih membuat matahari dengan sendirinya. Anak sudah sesuai dengan harapan ketika memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemauannya. Hal ini terlihat langsung ketika dalam proses pembelajaran.

5. Anak merapikan mainan setelah pembelajaran.

Sebagai pengembangan karakter mandiri pada anak dalam pembelajaran, guru meminta anak untuk merapikan mainannya sendiri seperti yang dijelaskan oleh Komala setelah bermain anak membereskan

mainannya dan dipastikan anak memang melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>85</sup>

“Mainan harus dikembalikan ke tempatnya, didalam kelaskan sudah disediakan peralatan anak harus mengembalikan sesuai dengan tempatnya, karena anak aktif sekali guru menegaskan agar anak mau merapikan ditempatnya, ada anak yang biasanya tidak mau membereskan mainan, guru mengikuti teknik yang dilakukan anak, guru selalu mengasih bimbingan dan motivasi, walaupun ada beberapa anak yang belum rapi dalam membereskan mainannya tetapi minimal dia sudah berusaha yang penting sudah terbangun kemandiriannya. Awal awal anak tidak mau membereskan tetapi guru memberi konsekuensi ketika kelas belum rapi, belum ada makan, belum istirahat”<sup>86</sup>

Hasil wawancara tersebut guru menegaskan anak untuk mengembalikan barang sesuai dengan tempatnya, kegiatan ini guru lakukan kepada anak dengan memberi motivasi dan konsekuensi kepada anak.

Dari hasil observasi langsung dikelas anak sudah mengambil alat kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru, setelah kegiatan selesai anak akan membereskan peralatannya tersebut. Anak membereskan peralatannya langsung ketempat yang sudah disediakan. Kegiatan ini sangat dipengaruhi guru agar anak termotivasi untuk membangun kemandirian dan potensinya.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa karakter kemandirian anak sangat penting untuk dikembangkan, terdapat beberapa tindakan yang dilakukan guru agar karakter tersebut bisa semakin meningkat. Beberapa diantaranya adalah memberikan motivasi dan bimbingan untuk saat pembelajaran dan memperkenalkan kegiatan seperti *morning circle* untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Komala.,”Mengenal pengembangan kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru” Jurnal Vol.1, No. 1. (Oktober 2015). hlm. 31-45

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 6 juni 2023 di Tk Islam Al Fattah Sumampir

<sup>87</sup> Hasil observasi pada tanggal 24-25 Mei 2023

Adapun terkait itu guru harus membangun strategi kemandirian, berikut ini yang dijelaskan oleh kepala sekolah terkait strategi membangun kemandirian anak. Yang dijelaskan melalui wawancara oleh kepala sekolah.

“Strategi membangun kemandirian pada anak yaitu bisa dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada anak, SOP itu sudah diterapkan di TK kami”<sup>88</sup>

Membangun dalam upaya strategi kemandirian bagi siswa, guru harus menerapkan program-program yang mendukung orientasi anak agar lebih mandiri. Salah satu strategi yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah pembiasaan melalui program kegiatan dan program pembelajaran seperti menaruh tas dan sepatu sendiri, tidak ditunggu hingga masuk kelas.

Internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran dilakukan melalui perkembangan yang dirumuskan dalam kurikulum yang membahas guru harus menyusun strategi dalam kemandirian melalui berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP ini disusun dengan tujuan untuk melatih karakter kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran, yang mencakup dalam lingkungan sekolah maupun didalam kelas. Program kegiatan yang dilaksanakan dengan pembiasaan salam dengan guru, mengucapkan minta tolong dan terima kasih hal ini sangat ditekankan dalam sekolah. Adapun terkait dengan pembiasaan ini dilakukan oleh guru sejak anak datang hingga anak pulang sekolah melalui pembiasaan dan pembelajaran sambil bermain.

Pelaksanaan dalam proses internalisasi karakter kemandirian di TK Al-Fattah kepada anak didiknya melalui proses kegiatan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran, yang mencakup dalam lingkungan sekolah maupun didalam kelas. Program kegiatan yang dilaksanakan dengan pembiasaan

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eli Indriastuti, S.Pd.AUD selaku Kepala sekolah pada tanggal 6 Juni 2023 di TK Islam Al-Fattah Sumampir

salam dengan guru, mengucapkan minta tolong dan terima kasih hal ini sangat ditekankan dalam sekolah.

Adapun terkait dengan pembiasaan melalui program pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru kepada anak didik dengan cara pembiasaan merapikan tempat mainannya, memilih kegiatan, percaya diri dan tanggung jawab dengan barang kepemilikannya. Internalisasi kemandirian belajar berlangsung di TK Islam Al-Fattah melalui berbagai program kegiatan. Adapun penjelasan terkait proses pendidikan yang dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah.

“Kita mendidik anak untuk mencintai al-qur’an melatih anak untuk memiliki kecakapan hidup sesuai dengan kecerdasannya membangun karakter anak didik untuk memiliki keunggulan kreatif mandiri dan kecerdasan, program pendidikan karakter yang mencakup keagamaan dan kemandirian melalui pembiasaan, kegiatan pembiasaan misalnya solat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan”.<sup>89</sup>

Kepala sekolah menjelaskan bahwa program pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan dengan cara menekankan nilai-nilai agama seperti solat jama’ah, menghafal surat-surat pendek serta hadist sebelum masuk ke kelas, serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas bersama-sama.

Dari hasil observasi internalisasi karakter kemandirian TK Islam AL-fattah dengan program pendidikan karakter yang mencakup keagamaan adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran, program kegiatan yang dilaksanakan individu berupa penekanan saat anak berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah, anak tidak boleh ditunggu di kelas, masuk kelas menaruh tas dan sepatu sendiri dan pembiasaan solat jama’ah, menghafal surat surat pendek, hadist sebelum masuk ke kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eli Indriastuti, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2023 di Tk Islam al-Fattah Sumampir

Proses dalam pendidikan karakter anak usia dini dilakukan sama dengan yang dikatakan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa karakter kemandirian dilakukan melalui metode pembiasaan. Dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter, terdapat karakter yang dapat diwujudkan pada diri anak usia dini, karakternya adalah metode pembiasaan yang harus dilakukan anak usia dini dalam pembelajaran dengan dilakukan secara berulang-ulang sebagai upaya dalam kebiasaan yang harus diterapkan agar terbiasa dan dapat tertanam dalam dirinya. Salah satunya dari kegiatan pembiasaan ini adalah karakter mandiri yang perlu dimiliki oleh anak usia dini, anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan cara bermain sambil belajar, sehingga kemandirian itu akan terbentuk dalam kehidupan sehari-hari seperti: masuk kelas menaruh tas dan sepatu sendiri, menaruh dan mengambil bekal makanan sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.<sup>90</sup>

Adapun beberapa SOP yang disusun di TK Al-Fattah antara lain:

1. SOP penyambutan anak.

Di TK Al-Fattah pengembangan kepribadian dalam karakter kemandirian dilakukan sejak anak datang ke sekolah sampai anak pulang melalui pembiasaan dan program pembelajaran dengan model pembelajaran sentra.

Penulis melakukan observasi Internalisasi karakter kemandirian sejak anak datang dengan diantar oleh orang tua sampai depan sekolah. lalu guru menyambut anak dengan mengucapkan salam, menyapa anak dengan senyum dan ramah, mempersiapkan siswa dengan tertib, memasuki lingkungan sekolah dengan tertib, saat istirahat dan perpulangan sekolah.

Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk meletakkan barang bawaanya seperti: tas dan helm. Dan anak dibiasakan untuk menaruh

---

<sup>90</sup> Novan Ardy Wiyani., *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021). hlm. 30-31

tas sesuai dengan loker yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemandirian anak.

## 2. SOP saat istirahat

Guru memberi arahan tentang aturan main dan waktu istirahat, anak diberi pilihan untuk bermain di dalam kelas atau di luar kelas. Di setiap area bermain guru mendampingi anak dan mengingatkan cara bermain yang benar. Contohnya anak bermain ayunan tidak boleh cepat dan duduk posisi yang baik. .

Internalisasi karakter kemandirian anak terlihat jelas saat anak-anak diajak antri mencuci tangan setelah bermain dan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan cuci tangan dilakukan dengan anak berbaris rapi lalu maju satu-satu untuk bergiliran cuci tangan diawali dengan membuka kran air sendiri, mengambil sabun secukupnya lalu menggosok-gosokan tangannya, bilas dengan air bersih yang mengalir, lalu mengeringkan tangan dengan lap yang sudah disediakan.

## 3. SOP kepulangan anak.

Guru kelas mengajak anak menuju gerbang, ketika siswa pulang dengan memberi sapaan senyum, mengucapkan salam, menyapa orangtua menjemput.<sup>91</sup>

Internalisasi karakter kemandirian terlihat ketika anak setelah istirahat selesai masuk kembali ke ruangan, makan snack, lalu berdoa setelah sesudah makan. Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri dan menjadikan anak terbiasa untuk mandiri.

Hal-hal kecil seperti inilah yang menjadi pembiasaan dalam upaya membangun karakter mandiri pada siswa-siswa TK Islam Al-Fattah Sumampir sehingga mereka bisa belajar untuk bersikap mandiri dalam

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eli Indriastuti, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2023 di Tk Islam Al-Fattah Sumampir

melakukan hal-hal sehari-hari. Semoga program-program tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

TK Islam Al-Fattah Sumampir melaksanakan kegiatan SOP (standar operasional prosedur) dengan tujuan untuk melatih kemandirian anak melalui pembiasaan. Pembiasaan itu untuk mengajarkan anak untuk terbiasa menjadi mandiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Internalisasi karakter kemandirian proses yang dilakukan di TK Islam Al-Fattah selama ini, kurang lebihnya sudah mendidik banyak anak. Dalam proses pendidikan ini dilakukan dengan proses yang tidak mudah, sebab anak-anak memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Hal ini sangat butuh proses yang sangat panjang untuk menjadikan suatu proses yang konsisten atau sesuai harapan dan kedisiplinan bagi anak, untuk mencapai karakter mandiri pada anak.

Pencapaian proses ini dengan adanya gambaran karakter mandiri dalam pembelajaran di TK Islam Al-Fattah tidak lepas dengan beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilannya, faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Adapun penjelasan terkait proses pendidikan yang dijelaskan dalam wawancara dengan guru kelas.

“Mengenai faktor pendukung karakter yang pertama kali dari lembaga adalah kurikulum, jadi didalam kurikulumnya harus ada muatan karakternya, yang akan dijadikan pembelajaran. Kedua dari tujuan sekolah tersebut misalnya harapan dari visi sekolah tersebut nantinya ketika siswa keluar dari sekolah tersebut anaknya akan memiliki karakter yang sesuai harapan disekolah. Faktor internal muncul dari dalam diri anak misalnya disiplin anak sudah memiliki rasa disiplin misalnya ketika disekolah sudah ada peraturan begitu datang sekolah harus diletakan diloker, menaruh sepatu dirak sampai rutinitas pulang sekolah, kemudian cuci tangan sebelum makan, percaya diri misalnya anak tidak malu malu lagi tidak takut takut lagi tetapi anak memiliki rasa percaya diri, percaya diri anak terlihat bukan ketika anak mengutarakan pendapatnya anak

menjawab pertanyaan, atau mungkin bersalaman dengan orang lain, motivasi ketika anak diberikan perintah atau sesuatu akan muncul motivasi untuk mengerjakannya, kemudian punya inisiatif, dengan memiliki rasa tanggung jawab. Faktor eksternal dukungan dan motivasi dari orang-orang yang ada disekitarnya (orang tua) supaya muncul karakteristik anak tersebut".<sup>92</sup>

Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung dan sangat berperan penting dalam karakter kemandirian anak, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran faktor yang dilakukan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal kegiatan ini menjadi pendukung keberhasilan internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran yang dijelaskan di TK Islam Al-Fattah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Faktor ini berasal dari diri sendiri anak.

Anak usia dini sangat membutuhkan seorang yang menjadikan contoh atau figure untuk membimbing dan mengarahkan pada kemandirian dalam proses pembelajaran tanpa adanya motivasi dan bimbingan kepada anak, keberhasilan kemandirian anak akan sulit dicapai.<sup>93</sup>

Hal ini sama dengan pendapat Aristotle berpendapat bahwa membentuk kepribadian diri sendiri adalah apa yang dilakukan secara berulang-ulang dan kita akan terbiasa dengan kebiasaan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu dengan percaya diri misalnya anak tidak malu-malu lagi, tidak takut-takut lagi, tetapi anak memiliki rasa percaya diri, percaya diri anak terlihat ketika anak mengutarakan pendapatnya anak menjawab pertanyaan, atau mungkin bersalaman dengan orang lain, dan anak menjawab pertanyaan dari orang lain. Dengan memberi motivasi ketika anak diberikan

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 6 Juni 2023 di TK Islam Al Fattah Sumampir

<sup>93</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Rosdakarya, 2004). hlm. 167

perintah atau sesuatu akan muncul motivasi untuk mengerjakannya, kemudian punya inisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab.

2. Lingkungan sekolah (kurikulum, visi membangun karakter anak, pelaksanaan disiplin sekolah).

Kurikulum yang digunakan harus mencakup nilai karakter, yang akan dijadikan proses pembelajaran. Didalam kurikulum juga berkaitan dari visi sekolah harapannya ketika siswa keluar dari sekolah tersebut anaknya akan memiliki karakter yang sesuai harapan disekolah. Pelaksanaan disiplin sekolah juga menjadi salah satu keberhasilannya dalam proses karakter kemandiriana anak misalnya ketika disekolah sudah ada peraturan begitu datang sekolah harus diletakan diloker, menaruh sepatu dirak sampai rutinitas pulang sekolah, kemudian cuci tangan sebelum makan.<sup>94</sup>

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah diman anak tumbuh serta interaksi dengan orang lainnya. Hal ini sangat berpengaruh dengan karakter kemandirian anak.

1. Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua dalam hal ini sangat penting dalam berperan sebagai pembimbing, memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak. dukungan penuh terhadap proses pembelajaran akan meningkatkan kemampuan dan semangat belajar anak sehingga mendorong perkembangan karakter mandiri.

2. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi karakter kemandirian anak, hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar

---

<sup>94</sup> Muhammad Sobri, Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar (Bandung Guepedia: 2020). hlm. 12-13

Dewantara bahwa konsep pendidikan menjadi hal penting dalam lingkungan masyarakat, masyarakat harus mengenalkan pada anak agar anak berperan dalam penting dalam proses pendidikan.<sup>95</sup>

Faktor internal dan eksternal dalam karakter kemandirian pembelajaran anak usia dini di lakukan sama dengan yang dikatakan oleh Luluk Asmawati bahwa faktor internal yang berasal dari diri sendiri, percaya diri dan tanggung jawab, lingkungan sekolah kurikulum, pelaksanaan disiplin sekolah dan kondisi sekolah, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga orang tua, lingkungan masyarakat.<sup>96</sup> Orang tua dan guru merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan karakter kemandirian anak tentu adanya juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter kemandirian pada anak. Tentunya hal ini guru dan orang tua menjadi peran aktif dalam kegiatan ini, diantara lain:

1. Faktor pendukung pertama di sekolah guru disini guru sangat mempengaruhi karena disini guru menjadi fasilitator untuk anak didiknya dan cara guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya, akan meningkatkan percaya diri siswa sehingga mendorong kepribadian mandiri anak.
2. Faktor keluarga yang memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran, hal ini akan meningkatkan kemampuan anak dalam belajar dan semangat saat belajar sehingga akan mendorong perkembangan karakter kemandirian anak. Dan orang tua harus mengintergrasi kegiatan disekolah dengan di rumah.
3. Aktivitas diluar sekolah anak juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak ketika diluar sekolahan, lingkungan rumah juga menjadi menghambat perkembangan anak.

---

<sup>95</sup> Mohamad Samsudin, "Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar" *Islamic Education Journal*. Vol. 2 No. 2 (September 2020). hlm. 167-171

<sup>96</sup> Luluk Asmawati., *Konsep pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.4-6

4. Lingkungan kelas yang berisik dan tidak kondusif seperti kelas yang berisik akan memhambar prosesnya pembelajaran.<sup>97</sup>

Dalam faktor internal dan faktor eksternal pentingnya peran guru dan orang tua dalam membantu menginternalisasikan karakter kepribadian seperti kemandirian pada anak adalah guru dalam proses pembelajaran guru sangat penting untuk membantu terbangunnya sifat positif dalam belajar peserta didik.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif menggunakan beberapa metode, metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan menurut Fadlillah dan Khoerida guru dan orang tua menjadi peran penting dalam hal ini. Guru dan orang tua harus menyiapkan beberapa metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, beberapa metode yang dilakukan guru dan orang tua adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan bercerita.<sup>98</sup>

Keteladanan yang dilakukan di sekolah anak mampu menirukan atau mencontohkan gerak cara mengambil wudhu yang baik dan benar, menirukan gerak shalat yang benar dan baik dan anak bisa menghafalkan surat surat pendek.

Membaca buku cerita tentang keteladanan sahabat nabi anak bisa menceritakan lewat buku tersebut bahwa yang dilakukan nabi itu harus kita contohkan dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya jujur, mandiri dan bertanggung jawab.<sup>99</sup>

Pembiasaan yang dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran, program kegiatan yang dilaksanakan individu berupa penekanan saat anak berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah, anak tidak boleh ditunggu di kelas, masuk kelas menaruh tas dan sepatu sendiri dan pembiasaan solat jama'ah, menghafal surat surat pendek,

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ferry S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 7 Juni 2023 di Tk Islam Al-fattah Sumampir

<sup>98</sup> Muammar Qudafi, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini" Jurnal pendidikan Anak. Vol. 5 No. 1 (Maret 2019) hlm. 6

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ferry S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 7 Juni 2023 di Tk Islam Al-fattah Sumampir

hadist sebelum masuk ke kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk membangun kemandirian anak dan orientasi anak.

Terkait hal itu untuk memperkuat internalisasi karakter kemandirian perlu dilakukan untuk meningkatkan fokus yang digunakan untuk melatih kemandirian dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh guru kelas.

“Guru memberikan tugas tugas yang sederhana atau memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian, menyediakan tempat yang mendukung untuk proses pembelajaran, memberi materi yang menyenangkan, beripujian dan apresiasi”.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara tersebut guru sangat penting untuk menumbuhkan karakter kemandirian dalam pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lihat sebagai berikut:

1. Memberikan tugas-tugas sederhana namun bermanfaat seperti memberi tanggung jawab kepada anak terkait dengan apa yang diperintahkan oleh guru, seperti mengambil peralatan sendiri, dan menaruh peralatannya ketempat semula.
2. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan menyediakan buku-buku atau peralatan-peralatan pendukung lainnya yang disediakan dikelas.
3. Melibatkan anak secara aktif selama proses pembelajaran agar anak mereka lebih tertarik dengan apa yang sedang dipelajari. Dan guru memberikan materi yang menyenangkan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak, guru harus bisa memberikan dan menyampaikan materi yang menyenangkan, inik, dan mudah dimengerti dan tidak membosankan dikelas.
4. Memberikan hal yang positif ketika berhasil melakukan sesuatu agar bisa meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajarnya seperti memberi pujian dan apresiasi. Hal ini dilakukan supaya siswa merasa

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 7 juni 2023 di TK Islam AL-Fattah Sumampir

diapresiasi dan semakin semangat dalam belajar. Semangat belajarnya dan semakin mandiri juga dalam belajar.

Adapun penerapan internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan percaya diri dan kemampuan belajar mandiri pada anak
2. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan
3. Membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

TK Islam AL-Fattah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki harapan besar untuk menjadikan anak didiknya menjadi pusat pelatihan kemandirian dan tempat pembelajaran bagi anak-anak. Kemandirian anak yang ditanamkan sejak dini.<sup>101</sup> Sehubungan dengan penelitian yang peneliti telah lakukan disana, peneliti mengamati bahwa proses pendidikan karakter kemandirian dalam pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar membawa dampak bagi anak-anak dengan adanya perubahan dan terwujudnya kedalam perilaku anak baik kecil maupun besar.

Bukan hanya itu, peneliti juga memperoleh gambaran bahwa anak-anak yang mengikuti proses pendidikan karakter kemandirian dalam pembelajaran di TK Islam AL-Fattah banyak perubahan pada diri mereka baik dalam kedisiplinan, kepedulian, bertanggung jawab dan juga keberanian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas.

“Guru kelas mengungkapkan bahwa kemandirian anak sudah sangat banyak perubahan, mulai dari membangun dan bertanggung jawab dari anak-anak untuk merapikan mainan, kesabaran, keberanian menyelesaikan masalah dan percaya diri”.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Muchlas Samawi dan Hariyanto, Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 131

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 24 Mei 2023 di Tk Islam Al Fattah Sumampir

Hal ini tentu sesuai dengan apa yang sudah menjadi harapan besar bagi TK tersebut dalam upayanya membangun karakter kemandirian anak dalam kelas. Sebagaimana guru kelas yang sampaikan melalui wawancara yang dilakukan peneliti

“Dalam hal belajar kemandirian anak-anak memiliki individualitas masing-masing. Dalam hal ini guru hanya menekankan dan memberi motivasi dan bimbingan kepada anak terkait dengan pemberian tugas anak dengan sendirinya mengerjakan sesuai dengan perintah guru”<sup>103</sup>

Secara substansi, dari keberhasilan karakter kemandirian dalam pembelajaran yang dijalankan di TK Islam Al-Fattah dapat dilihat dari pencapaian karakteristik kemandirian anak. Bentuk terutama dalam hal membangun kemandirian anak dan rasa tanggung jawab anak-anak bisa belajar untuk mengatur diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas sebagai berikut:

1. Kegiatan merapikan mainan setelah pembelajaran itu sangat penting dilakukan karena selain membantu guru menjaga kerapian kelas, juga melatih anak untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab atas barang-barang miliknya. Contohnya setelah selesai kegiatana anak harus membereskan peralatannya.<sup>104</sup>
2. Aktivitas sendiri juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang anak dengan melakukan kegiatan itu anak bisa meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah serta percaya diri dalam mengambil keputusan. Contohnya anak-anak diberi pilihan dalam memilih jenis kegiatan, kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir mandiri serta mengasah kemampuan membuat keputusan secara sendiri
3. Sikap mandiri dalam memilih kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri sesuai minatnya, maka akan membuat mereka lebih tertarik dan semakin

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 6 Juni 2023 di Tk Islam Al Fattah Sumampir

<sup>104</sup> Komala, “Mengenal Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru” Jurnal Vol. 1, No.1, (Oktober 2015) hlm. 31-45

- termotivasi untuk belajar. Contohnya ketika anak diberi tugas individu dan diminta untuk menyelesaikannya dengan cara yang mereka sukai tanpa harus bergantung pada guru dan teman sekelas.
4. Percaya diri adalah faktor terpenting bagi perkembangan sosial-emosional seorang anak. Morning circle salah satu cara efektif untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak. Contohnya dengan kegiatan bercakap-cakap sehingga anak terbangun rasa percaya diri dalam kesempatan mereka berbicara.
  5. Bertanggung jawab anak-anak bertanggung jawab atas barang kepemilikannya. Contohnya seperti anak-anak di TK diberi tanggung jawab untuk menjaga mainan milik sekolah atau perlengkapan belajar mereka sendiri.<sup>105</sup>

Proses pendidikan karakter kemandirian dalam pembelajaran di TK Islam Al-Fattah Sumampir juga membawa dampak positif bagi anak-anak dengan terwujudnya perubahan pada perilaku mereka. Dari perubahan perilaku atau tindakan nyata yang dilakukan oleh anak-anak setelah mengikuti proses pendidikan karakter kemandirian di TK Islam Al-Fattah Sumampir. Seperti dijelaskan oleh guru kelas.

“Sekarang anak-anak sudah sangat baik dalam karakter kemandirian dimana anak-anak tidak lagi harus diarah-arahkan oleh guru, anak melakukan kegiatan dengan sendirinya”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan dengan pengamatan peneliti langsung di sekolah bahwa anak sudah sangat mandiri dalam karakter kemandirian di kelas, sehingga anak-anak di TK Islam Al-Fattah Sumampir. Karakter kemandirian dalam pembelajaran sangat dipengaruhi untuk meningkatkan kegiatan seperti yang dilakukan oleh guru kelas, beberapa contohnya sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Kis Rahayu, Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nur'aini Ngampil Yogyakarta” Jurnal bimbingan Konseling, Vol. 6, No. 1, (Desember 2021). hlm. 10-11

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Wardah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 6 Juni 2023 di TK Islam Al Fattah Sumampir

1. Anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menjalankan tugas-tugas sekolahnya tanpa harus terus-menerus dibimbing oleh guru atau orang tua.
2. Anak-anak menjadi lebih sabar dan tekun ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, sehingga mereka tidak mudah menyerah dan selalu mencari cara untuk menyelesaikan masalah dengan sendirinya.
3. Anak-anak juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam barang-barang milik sekolah ataupun milik teman-temannya.
4. Selain itu, anak-anak juga menjadi lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat serta ide-ide kreatif mereka.
5. Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Al Fattah Sumampir, terkait internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran melalui beberapa proses kegiatan, selanjutnya peneliti merangkum untuk menjadikan sebuah kesimpulan untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pendidikan memiliki tujuan untuk membekali anak secara moral-spiritual, keagamaan dan memiliki kecakapan hidup sesuai dengan kecerdasannya, membangun karakter didik untuk memiliki keunggulan mandiri dan disiplin. Secara langsung proses internalisasi karakter kemandirian di TK Islam Al-Fattah dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai pembiasaan dan program kegiatan
2. Dalam proses pembelajaran dikelas anak harus membangun sikap mandiri seperti, merapikan mainan setelah pembelajaran dan melakukan aktivitas sendiri, memilih kegiatan sendiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini diterapkan dengan model pembelajaran sentra untuk membangun anak menjadi mandiri.
3. Internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa yang dilakukan oleh guru agar karakter tersebut bisa semakin meningkat. Beberapa diantaranya adalah memberikan motivasi dan bimbingan untuk saat pembelajaran dan memperkenalkan kegiatan seperti morning circle untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak.
4. Kemandirian anak adalah untuk memberi kebebasan kepada anak terkait dengan pribadi setiap individu, dan berkembang sesuai dengan individu sendiri. Faktor dalam proses internalisasi tersebut mencakup 2 faktor, yaitu faktor yang pada dirinya sendiri (internal, dan juga faktor yang berasal dari lingkungannya atau luar dirinya sendiri (eksternal).

Faktor ini berasal dari diri sendiri, anak memiliki rasa percaya diri, guru memberi motivasi kemudian punya inisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab, lingkungan sekolah (kurikulum, visi membangun karakter anak, pelaksanaan disiplin sekolah). Faktor eksternal lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, Tk Islam Al-fattah untuk menumbukan karakter kemandirian dalam pembelajaran dengan beberapa upaya yang terus dilakukan untuk menjadikan anak didik sebagai orang yang bisa bermanfaat bagi oaring banyak. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

### **1. TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto**

Faktor ini berasal dari diri sendiri, anak memiliki rasa percaya diri, guru memberi motivasi kemudian punya inisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab, lingkungan sekolah (kurikulum, visi membangun karakter anak, pelaksanaan disiplin sekolah). Faktor eksternal lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat.

### **2. Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahasn evaluasi kedepannya dengan program pembelajaran, dimana anak didik memiliki karakter yang berbde-beda sehingga dalam tingkatan pembelajaran harus dituntut dengan kemauan anak didiknya, serta butuh pendampingan untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Fokus penelitian membangun karakter kemandirian anak anak didiknya, yang anak anak tersebut memiliki berbagai karakter yang berbeda, tentunya terkait hal itu menjadikan tema yang menarik. Dengan penelitian ini untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh anak dan membangun kemandiriana nak sejak dini sangat berpengaruh ketahap kehidupannya.

### C. Penutup

Rasa terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT yang di atas dan karunia besar yang diberikan, karunia kesehatan dan pengetahuan terlibat dalam setiap langkah proses penyusunan penelitian ini. Tak lama kemudian, para peneliti akhirnya bisa berhenti. Dalam ini penelitian ini masih terlalu banyak kekurangan dan kelemahan, dengan segala kerendahan hati menanti para peneliti.

Kritik dan saran dari seluruh peserta agar dapat berpartisipasi dan memberikan sesuat penyempurnaan studi ini. Harapan peneliti, semoga pekerjaan mudah. Hal ini dapat bermanfaat bagi seluruh anak bangsa. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Syifaul Qolbi, Internalisasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang, ( UIN Walisongo Semarang: 2019 )

A., D. K. (2007). *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* . Jakarta: Grasindo.

Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini* . Jakarta: Kencana.

Asmawati, L. (2017). *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosyda Karya.

Fadallah. (2021). *wawancara*. Jawa Timur: Ikatan Penerbit Indonesia.

Fadilah, d. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: agrapama media.

Gunawan, I. (2013). *Media Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoyo. (2014). *Membangun Karakter siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* . Jakarta: Erlangga.

Hariyanto, M. S. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kintan Putri aryani, d. (2021). Analisis Bentuk Kemandirian Anak. *Jurnal pendidikan* , 2.

Kiptiah, M. (2020). Implementasi karakter Kemandirian Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 118.

Malia Silranti, Y. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita tunas harapan. *Jurnal PG-PAUD*, 78.

Moeleong, I. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

Mubarak, M. N. (2021). Manajemen internalisasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Kajian Ilmu pendidikan* , 68.

Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak usia Dini. *Jurnal Elsa*, 79.

Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab dan Cinta Tanah air*. Yogyakarta: Nusa Media.

Mustoip, S. (2018). *Implementasi pendidikan (Surabaya : Jagat Publising Surabaya: 2018). hlm. 4*. Surabaya: Jagat Publising Surabaya.

Musyadad, V. f. (2022). *Pendidika Karakter*. t.k.,: Yayasan Kita menulis.

Nova Puspita Sari, d. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Kota Bima. *Jurnal Pelangi*, 89.

Nugraha Susantiah Wisnujati, d. (2021). *merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Nugroho, P. (2021). internalisasi Nilai-Nilai karakter Pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, 337.

Qudafi, M. (2019). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.

Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practikal Life. *Jurnal Pendidikan usia Dini*, 184.

Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi dan Kemandirian anak Panduan komunikasi bagi orang tua tunggal*. Yogyakarta: Mevlana Publising.

Ridwan Abdullah Sani, M. K. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jarakta: Buki Aksara.

Rusdiana, A. S. (t.t). *Dina Mika Masyarakat dan Kebudayaan*. Bandung: Batic Press.

Sadila, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Ceremedia Communication.

Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak usia Dini*. Jawa Timur: Ceremedia.

Samsudin, M. (2020). Faktor-faktor Memepengaruhi Belajar. *Islamic Education Jurnal* , 167-171.

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.

Sobri, M. (2020). *kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil belajar*. Bandung: Gue Pedia.

Sodik, S. S. (2015). *dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publising.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukanti, d. (2021). *Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utomo.

Vina Febiani Musyadad., d. (2022). *Pendidikan Karakter* (. Bandung: yayasan Kita Menulis.

Wiyani, N. A. (2020). *Bina Karakter Anak Usia Dini* . Yogyakarta: ar\_ru zz media.

Zubaedi, E. K. (2020). *9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi dimensinya*. Jarakta: Prenadamedia grup.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### A. Pedoman Wawancara

#### a. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan ibu terkait proses pendidikan di TK Islam Al-Fattah ?
2. Adakah program pendidikan karakter disini yang mencakup keagamaan, dan kemandirian?
3. Program apa saja yang diberikan guru dalam membentuk karakter kemandirian anak?
4. Sejauh ini apakah program tersebut berjalan dengan lancar dalam membentuk karakter kemandirian anak?
5. Bagaimana strategi membangun karakter mandiri pada anak?
6. Bagaimana pelaksanaan karakter kemandirian yang dilakukan guru dikelas?
7. Apakah terdapat faktor kendala dalam membentuk karakter kemandirian anak?
8. Pembelajaran apa yang digunakan guru untuk membentuk kemandirian anak?
9. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru membentuk kemandirian dapat menjadikan anak mandiri?

#### b. Untuk Guru Kelas

1. Apa saja pembiasaan yang dilakukan dalam pengembangan karakter kemandirian anak?
2. Hal apa saja yang dapat mempengaruhi karakter kemandirian anak?
3. Bagaimana cara guru memberikan dorongan agar anak menjadi mandiri?
4. Apakah guru memberi konsekuensi kepada anak?
5. Faktor apa saja yang dilakukan guru dalam karakter keamandirian anak saat pembelajaran?
6. Bagaimana karakter kemandirian anak dalam pembelajaran dikelas?

7. Kegiatan apa saja yang pernah ibu gunakan untuk meningkatkan kemandirian anak didik ibu dalam pembelajaran?
8. Apakah orang tua juga memiliki peran dalam karakter kemandirian anak?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Tujuan: Untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait Internalisasi karakter kemandirian dalam pembelajaran dikelas pada anak usia dini
2. Aspek yang diamati
  - a. Kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter kemandirian anak
  - b. Kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran seperti:
    - 1) Apakah anak mau merapikan mainan setelah pembelajaran
    - 2) Apakah anak melakukan kegiatan atau aktivitas sendiri
    - 3) Apakah anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
    - 4) Apakah dalam pembelajaran anak menunjukkan rasa percaya diri
    - 5) Apakah dalam mengerjakan tugas anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumen Profil Sekolah

## Wawancara dengan Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Guru Kelas



Kegiatan pembelajaran



Anak mengambil peralatan sendiri





Anak merapikan peralatan ketempatnya



Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan

### Lampiran 3. surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1938/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 10 Mei 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala TK Islam Al Fattaah Sumampir  
Kec. Purwokerto Utara  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Zulfa Saadah  |
| 2. NIM             | : 1918406077  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Cipawon rt 02 rw 03   |
| 6. Judul           | : Internalisasi Karakter Kemandirian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Islam Al Fattaah Sumampir Purwokerto utara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Islam Al Fattaah Sumampir                          |
| 3. Tanggal Riset     | : 11-05-2023 s/d 11-07-2023                             |
| 4. Metode Penelitian | : kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. arsip

## Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/04/2023

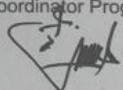
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fatah Sumampir Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Zulfa Saadah
NIM	: 1917406077
Semester	: VIII
Program Studi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023  
Koordinator Program Studi  
  
Novi Mulyani, M,Pd.I.

Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1823/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zulfa Saadah  
NIM : 1917406077  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : B-(69)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 6. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zulfa Sa'adah  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Madrasah/ PIAUD  
 Pembimbing : Novi Mulyani, M. Pd.  
 Nama Judul : Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fatah Sumampir

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	19 April 2023	Perbaiki footnote (cover, perbaiki tulisan yang salah membuat surat penelitian		
2.	Rabu, 23 Mei 2023	Instrumen penelitian, perbaiki penulisan		
3.	Selasa, 30 Mei 2023	acc Instrumen penelitian		
4.	Jumat, 2 Juni 2023	Bimbingan bab 2-3		
5.	Jumat, 9 Juni 2023	Perbaiki footnote, perbaiki cara penulisan, sesuai dengan buku panduan		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zulfa Sa'adah  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Madrasah/ PIAUD  
 Pembimbing : Novi Mulyani, M. Pd.  
 Nama Judul : Internalisasi Karakter Kemandirian Dalam Proses Pembelajaran di TK Islam Al-Fatah Sumampir

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
6	Rabu, 14 Juni 2023	Bimbingan BAB IV, Kesimpulan, BAB V		
7	Senin, 19 Juni 2023	BAB IV hasil dan analisis digabung dalam pembahasan		
8	Rabu, 21 Juni 2023	cek plagiasi, footnote dan sesuaikan dengan buku panduan		
9	Selasa, 27 Juni 2023	acc munqasah		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 27 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
 Novi Mulyani, M. Pd.  
 NIP. 199011252019903 2 020

Lampiran 7. Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/16363/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ZULFA SA' ADAH**  
**NIM : 1917406077**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

## Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.B-0694/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

This is to certify that  
Name **ZULFA SAADAH**  
Place and Date of Birth **Purbalingga, 6 Juni 2001**  
Has taken **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on **18 April 2023**  
with obtained result as follows

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 61** فهم المسوع  
**Structure and Written Expression: 53** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 60** فهم المقروء  
**المجموع الكلي: 580**

Obtained Score : 580

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 18 April 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Iktisadiah al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah




**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No. B-0693/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

This is to certify that  
 Name **ZULFA SAADAH**  
 Place and Date of Birth **Purbalingga, 6 Juni 2001**  
 Has taken **EPTUS**  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on **18 April 2023**  
 with obtained result as follows

منحت إلى  
 الاسم **ZULFA SAADAH**  
 محل وتاريخ الميلاد **Purbalingga, 6 Juni 2001**  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 53**      **Structure and Written Expression: 51**      **Reading Comprehension: 54**  
 فهم السموع      فهم العبارات والتراكيب      فهم المقروء

**Obtained Score : 528**      المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.      تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 18 April 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
**Aida Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI      IQLA  
Al-Ibtidai al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 9. Sertifikat KKN





# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1681/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZULFA SA' ADAH**  
NIM : **1917406077**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation



Lampiran 11. Sertifikat Aplikom



Lampiran 12. Hasil Cek Plagiasi

## Zulfa Sa'adah

### ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.ptiq.ac.id">journal.ptiq.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.iaimbima.ac.id">ejournal.iaimbima.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. NamaLengkap : Zulfa Sa'adah
2. NIM : 1917406077
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 6 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Cipawon, RT.02/ RW.02
5. Nama Ayah : Idris Afandi Dimin
6. Nama Ibu : Sri Marfu'ah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 3 Cipawon, 2013
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Bukateja, 2016
3. SMA/ MA, tahun lulus : SMA N 1 Bukateja, 2019
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019



Purwokerto, 27 Juni 2023

Zulfa Sa'adah